

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS GERAK IRAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
ANAK TUNALARAS DI SDN II DRIYOREJO GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :

ENI EKAWATI
NIM. D21206290

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 361 PAI	No. REG : T-2010/PAI/361 ASAL BUKU : TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Eni Ekawati

NIM : D21206290

Judul : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS GERAK IRAMA DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK TUNALARAS DI SDN II
DRIYOREJO GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. H. Sholehan, M.Ag

NIP.195911041991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Eni Ekawati Telah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Sholehan, M.Ag
NIP. 195911041991031002

Sekretaris,

Sulton Mas'ud, M. Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji I,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194612061966051001

Penguji II,

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

ABSTRAK

Eni Ekawati, D21206290, 2010, *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama Dalam Pembentukan Akhlak Anak Tunalaras Di SDN II driyorejo Gresik*.

Penelitian ini dilaksanakan karena berdasarkan fenomena yang ada bahwa minimnya metode dan media yang digunakan di sekolah-sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam anak berkelainan khususnya anak tunalaras yang disesuaikan dengan kondisi mereka agar mendapat kualitas pendidikan yang baik serta dapat menjadi peserta didik yang mengenal, meneladani, dan membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan dari penelitian skripsi ini adalah : (1) bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama di SDN II Driyorejo Gresik, (2) bagaimana membentuk akhlak/perilaku anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik, (3) bagaimana efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

Dilihat dari judul yang penulis teliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi yang dapat diamati dari kata-kata tertulis maupun dari lisan orang-orang yang menjadi obyek penelitian. Dan dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode induktif yang digunakan dalam kajian empiris atau lapangan sedangkan dalam kajian pustakanya menggunakan metode deduktif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dari rumusan masalah yang pertama yaitu pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama di SDN II Driyorejo gresik yang tergolong cukup efektif. Dalam artian bahwa media gerak irama sudah cukup baik untuk menyampaikan materi sesuai dengan kondisi (sosial dan emosi) peserta didik, akan tetapi tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan media gerak irama.

Sedangkan untuk kesimpulan rumusan masalah yang kedua yaitu tentang membentuk akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik dikatakan cukup baik.

Selanjutnya untuk kesimpulan rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo tergolong cukup efektif, karena telah bisa mempermudah proses belajar mengajar pada anak tunalaras yang notabennya mereka mempunyai hambatan dalam emosionalnya maupun sosialnya. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama juga dapat membentuk akhlak yang baik anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Variabel dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORITIK	20
A. Pembelajaran Agama Islam Berbasis Gerak Irama Pada Anak Tunalaras.....	20
1. Gerak Irama.....	20
a. Pengertian Gerak Irama.....	20
b. Latar Belakang Digunakannya Gerak Irama dalam Pembelajaran	23
c. Sejarah Perkembangan Gerak.....	26
d. Hubungan Gerak dan Irama.....	28
e. Pola Gerak Irama dalam Pembelajaran	30
f. Penyusunan Pola Gerak Irama dalam Pembelajaran.....	35
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
b. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	39
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	48
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama	51
B. Akhlak	54
1. Pengertian Akhlak.....	54
2. Sumber dan Macam-macam Akhlak.....	57
3. Tujuan Akhlak	62

4. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak.....	63
C. Anak Tunalaras.....	66
1. Pengertian Tunalaras.....	66
2. Klasifikasi Anak Tunalaras.....	69
3. Karakteristik Anak Tunalaras.....	70
4. Kebutuhan Pendidikan Anak Tunalaras.....	74
5. Jenis-Jenis Layanan Bagi Anak Tunalaras.....	74
D. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama dalam Pembentukan Akhlak Anak Tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.....	85
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	89
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	89
B. Penyajian Data.....	98
C. Analisis Data.....	116
BAB IV PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

2.1 Dasar-Dasar Ketrampilan Gerak.....	33
2.2 Konsep Gerak	34
3.1 Data Pendidik SDN II Driyorejo	91
3.2 Data Siswa SDN II Driyorejo	92
3.3 Data Anak Tunalaras SDN II Driyorejo	92
3.4 Sarana SDN II Driyorejo	96
3.5 Prasarana SDN II Driyorejo.....	97
3.6 Materi kelas 1 semester 1.....	99
3.7 Materi kelas 1 semester 2.....	99
3.8 Materi kelas 2 semester 1.....	100
3.9 Materi kelas 2 semester 2.....	100
3.10 Materi kelas 3 semester 1.....	101
3.11 Materi kelas 3 semester 2.....	101
3.12 Materi kelas 4 semester 1.....	102
3.13 Materi kelas 4 semester 2.....	102
3.14 Materi kelas 5 semester 1.....	103
3.15 Materi kelas 5 semester 2.....	103
3.16 Materi kelas 6 semester 1.....	104
3.17 Materi kelas 6 semester 2.....	104
3.18 Interview Akhlak Anak Tunalaras Dengan Orang Tua Siswa.....	119
3.19 Interview Dengan Orang Tua Peserta Didik.....	121

LAMPIRAN LAMPIRAN

- 1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam,
dan Orang Tua Peserta Didik**
- 2. Surat Permohonan Penelitian**
- 3. Surat Keterangan Kepala Sekolah SDN II Driyorejo Gresik**
- 4. Surat Tugas Dosen Pembimbing**
- 5. Kartu Konsultasi Skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Pendidikan merupakan satu hasil kebutuhan primer, dimana dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan yang sangat diperlukannya. Melalui pendidikan pula manusia mendapatkan informasi sekaligus dapat membentuk kepribadiannya.

Dalam firman Allah SWT mengatakan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (سورة النحل / 16 : 78)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl/16:78)

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya. Disamping sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya.

Dewasa ini peran dan tugas guru pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media masa tersebut. Di zaman sekarang media masa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media masa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Tampaknya harus kita sadari, bahwa saat ini bangsa kita memang sedang sakit, betapa tidak? Beberapa tahun belakangan, kita akrab dengan istilah

krisis multidimensional. Keterpurukan ekonomi, ketidakstabilan politik, ancaman disintegrasi, dan lain sebagainya, hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang kita alami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Permasalahan tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor tersebut menurut Zakiah Daradjat antara lain: kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama (Abuddin Nata, 2007: 96). Problema yang dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah (Abuddin Nata, 2007: 83).

Jika kita melihat dari tujuannya, pendidikan Islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup setiap muslim. Athiyah Al-Abrasyi misalnya mengatakan “pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam” mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam (Abuddin Nata, 2007: 129). Sementara itu Imam al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan,

latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk (Abuddin Nata, 2007: 154). Dan tujuan utama pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya (D. Marimba, 1980: 48).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mencapai sasaran kompetensi dengan memanfaatkan kemampuan, minat, dan kesiapan menerima pelajaran dari setiap peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam pendidikan yang bertujuan agar para peserta didik mendapatkan bekal kecakapan hidup (*Life Skills*) berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif, dan tentunya akhlak yang mulia. Bekal tersebut akan sangat berguna bagi mereka untuk memecahkan berbagai masalah yang kelak mereka hadapi dalam kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus telah dirancang berdasarkan kebutuhan nyata oleh guru kelas agar dapat mengembangkan ranah pendidikan sebagai sasaran akhir pembelajaran. Tujuannya berupa pencapaian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan psikomotor tertentu dari setiap peserta didik. Model ini menunjang “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002.

Anak Tunalaras adalah anak yang bertingkah laku kurang sesuai dengan lingkungan. Perilakunya sering bertentangan dengan norma-norma yang terdapat dimasyarakat tempat ia berada.¹

Ketunalarasan anak didik secara tidak langsung akan menjadi suatu masalah tersendiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai transferisasi ilmu yang terjadi tidak semudah pada anak normal.

Anak tunalaras sebagaimana anak luar biasa lainnya yang berhak memperoleh pendidikan agar ia berkembang optimal dan mencapai kehidupan yang layak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seyogyanya perencanaan dan pelaksanaan pendidikan itu berdasarkan kebutuhan pendidikan anak tunalaras tersebut. Namun kebutuhan pendidikan akan ditemukan apabila guru memahami karakteristik anak-anak tersebut sehingga layanan yang diberikan kepada mereka akan sesuai dengan kebutuhan setiap individu atau tiap anak tunalaras.²

Anak yang mempunyai kelainan perilaku umumnya tidak mampu untuk berteman karena yang bersangkutan selalu menemui kegagalan saat melakukan hubungan dengan orang lain. Kegagalan mengadakan hubungan dengan orang lain disebabkan oleh adanya ketidakpuasan dirinya terhadap elemen-elemen lingkungan sosialnya (Hallahan & Kauffman, 1986:144-148). Oleh karenanya perilaku guru dan teman sekelasnya harus dapat dikondisikan agar situasi interaksi di dalam kelas dapat memberikan kesempatan bagi anak-

¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), hal 79-80

² Sunardi, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta : Dekdikbud Dirj, Dikti PPAT, 1995), hal 7.27

anak dengan *hendaya* perilaku menyimpang untuk melakukan interaksi dengan kompetensi sosial dan perangai yang memadai (Thomas et al., 1968 dalam Hallahan & Kauffman, 1986:159). Maka program pembelajaran individual yang disusun guru hendaknya lebih menekankan pada bentuk-bentuk interaksi antara guru-murid-teman sekelasnya. Aplikasi gerak irama terhadap program pembelajaran individual semacam ini sangat membantu guru kelas dalam mewujudkan interaksi antara ketiga unsur murid, guru, dan teman sekelas melalui pola-pola gerak tubuh. Dengan kata lain bahwa gerak irama bertujuan untuk “membentuk” jalinan hubungan interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran terhadap anak dengan *hendaya* kelainan perilaku.

Di samping itu gerak irama sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, daya nalar, dan tingkat kecerdasan kehidupan yang kreatif, rekreatif, dan mampu bermasyarakat atau sosialisasi. Dengan melihat pengaruh dan faedah tentang gerak irama tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan optimal, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus.

Pembentukan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman mengatakan, bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablum minallah*) dan keadilan sosial (*hablum minannas*).

Sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ لِأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya : Sesungguhnya *aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)..* (HR. Bukhori)

Tujuan pengajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadi yang menjadi tolak ukur seseorang dikatakan beriman dapat dilihat dari akhlaknya. Akhlak merupakan gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan.³

Penelitian ini dilakukan di SDN II Driyorejo. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi sekolah tersebut, karena di sekolah ini sudah diterapkan media gerak irama dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, walaupun ada beberapa materi tertentu yang tidak dapat disampaikan dengan media gerak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS GERAK IRAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK TUNALARAS DI SDN II DRIYOREJO GRESIK”. Adapun alasan dilakukannya penelitian adalah agar kualitas pendidikan anak berkebutuhan khusus bisa seimbang dengan anak normal dan juga dapat di jadikan acuan bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai secara optimal.

³ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya : PT Bina Ilmu), hal 3

B. IDENTIFIKASI VARIABEL DAN RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek yang menjadi titik perhatian saat penelitian.

Dalam penelitian ada dua variabel yakni variabel pertama berfungsi sebagai variabel bebas (*Independen Variabel*) yang diberi notasi (*Symbol*) X yaitu “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama”.

Sedangkan variabel kedua dalam penelitian ini adalah berfungsi sebagai variabel terikat (*Dependen Variabel*) yang diberi notasi (*Symbol*) Y yaitu “Akhlak Anak Tunalaras”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel penelitian ini perlu dituangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama di SDN II Driyorejo ?
- 2) Bagaimanakah perilaku/akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo ?
- 3) Bagaimanakah efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik ?

C. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dilakukan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama di SDN II Driyorejo.
- 2) Untuk mengetahui perilaku/akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo.
- 3) Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi sekolah-sekolah umum khususnya di SDN II Driyorejo Gresik. Dengan

rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Signifikansi akademik ilmiah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar PAI.

b. Signifikansi sosial praktis

Adapun hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bahan perhitungan bagi tenaga kependidikan anak berkebutuhan khusus guna untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Memunculkan pemikiran baru tentang media pendidikan agama Islam di SDN II Driyorejo, khususnya tunalaras sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan pendidikan agama selanjutnya yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

E. DEFINISI OPERASIONAL JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian ini "*Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik*", maka lebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah terdapat pada judul diatas.

- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- ☐ Efektifitas : suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya".
 - ☐ Pendidikan Agama Islam : usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan ajaran Islam (doing), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).

- ❑ **Gerak Irama** : ilmu (*science*) yang disusun secara sistematis, terarah dan berguna bagi kepentingan manusia. Sedangkan gerak irama juga merupakan landasan pemikiran guru dalam upaya mengembangkan dan menumbuhkan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik melalui pola gerak dan irama sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektual dari peserta didik.
- ❑ **Akhlak** : gambaran jiwa yang tersembunyi atau ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil.
- ❑ **Anak tunalaras** : individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial sehingga bertingkah laku kurang sesuai dengan lingkungan. Perilakunya sering bertentangan dengan norma-norma yang terdapat dimasyarakat tempat ia berada.⁴

⁴ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), hal 79-80

Sehingga dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi ini adalah rencana pemecahan bagi masalah yang diselidiki.⁵

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Dengan demikian jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi yang dapat diamati dari kata-kata tertulis maupun dari lisan orang-orang yang menjadi obyek penelitian. Penggunaan data deskriptif karena penelitian ini bersifat non eksperimen.

⁵ Arif Burhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal 50

Dengan singkat peneliti menggambarkan bagaimana keadaan yang sedang berlangsung dilapangan dengan cara mengamati sekaligus menggali informasi dari subyek penelitian. Berdasarkan data-data yang terkumpul nanti peneliti ungkapkan dengan kata dan kalimat. Hal ini dilakukan berhubungan tujuan penulisan skripsi ini menggambarkan sesuatu yang ada dilapangan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber kepustakaan, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
- 2) Sumber lapangan, terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Sumber data primer, selain penulis data primer terdiri dari Kepala Sekolah SDN II Driyorejo, guru pada umumnya dan guru agama pada khususnya, peserta didik SDN II Driyorejo khususnya anak tuna laras, dan karyawan di SDN II Driyorejo.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.⁶ Sedangkan menurut Ibnu Hajar “ Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.”⁷

⁶ Arikunto, *Prosedur*, hal 102

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Populasi itu bisa manusia, dan bukan manusia, atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi.

Adapun sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila peneliti merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Dan syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.⁸

Adapun populasi dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, semua guru dan peserta didik SDN II Driyorejo. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah guru pendidikan agama Islam dan anak tunalaras SDN II Driyorejo.

Untuk sumber mencari data dari tiap variabel antara lain :

- a. Variabel pertama pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama antara lain :
 - 1) Kepala sekolah
 - 2) Guru
 - 3) Siswa tuna laras
- b. Variabel kedua akhlak anak didik antara lain :
 - 1) Orang tua

⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal 36

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (UIN Malang Press), hal 222-223

- 2) Guru PAI
- 3) Siswa
- 4) Wali kelas

3. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian maka memerlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh keterangan yang ada dan berguna bagi penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara atau interview, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 1995: 63).

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di SDN II Driyorejo untuk mendapatkan data, data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah letak dan

keadaan geografis, sarana-prasarana serta penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama.

b. Metode Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁹

Dalam penelitian ini, interview diadakan dengan melakukan tanya jawab terhadap kepala sekolah, orang tua siswa dan guru pendidikan agama Islam guna untuk mengetahui efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tuna laras di SDN II Driyorejo Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal / variabel yang merupakan catatan atau transkrip, notulen, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: sejarah singkat berdirinya sekolah, inventaris sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa SDN II Driyorejo.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), hal 64

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif digunakan metode:

a. Metode induktif yaitu suatu analisa yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa kongkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

b. Metode deduktif yaitu suatu cara berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu. Dalam teknis penelitian ini, untuk memperoleh deskripsi secara jelas penulis berangkat dari sebuah konsep umum, kemudian ditarik pada deskripsi khusus.¹²

Dengan demikian maka metode yang digunakan dalam kajian empiris atau lapangan adalah induktif sedangkan dalam kajian pustakanya menggunakan metode deduktif.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal 250

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal 42

¹² Arif Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal 22

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Identifikasi Variabel dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional Judul, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, sub pertama tentang Gerak Irama (Pengertian Gerak Irama, Latar Belakang Digunakannya Gerak Irama dalam Pembelajaran, Sejarah Perkembangan Gerak, Hubungan Gerak dan Irama, Pola Gerak Irama dalam Pembelajaran, dan Penyusunan Pola Gerak Irama dalam Pembelajaran), sub kedua tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam), sub ketiga tentang Pembentukan Akhlak (Pengertian Akhlak, Sumber dan Macam-macam Akhlak, Tujuan Akhlak dan Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak), sub keempat tentang Tunalaras (Pengertian Anak Tunalaras, Klasifikasi Anak Tunalaras, Karakteristik Anak Tunalaras, Kebutuhan Pendidikan Anak Tunalaras, dan Jenis-Jenis Layanan Bagi Anak Tunalaras).

Dan dilanjutkan dengan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama Dalam Pembentukan Akhlak Anak Tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian membahas tentang Gambaran Obyek Penelitian (Sejarah Berdirinya SDN II Driyorejo, Identitas Sekolah, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Keadaan Tenaga Pengajar, Keadaan Siswa, Struktur Organisasi Komite Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Sarana dan Prasarana Sekolah), Penyajian Data (Penyajian Data Observasi, dan Penyajian Data Interview), dan Analisis Data.

BAB IV : Penutup berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama Pada Anak Tunalaras

1. Gerak Irama

a. Pengertian Gerak irama

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan tersebut berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dapat digunakan sampai pada suatu saat untuk dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar tersebut.¹³

Belajar selalu mempunyai tujuan, tujuan tersebut yakni mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perubahan tersebut dimaksudkan dalam segi kecakapan, keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, penerimaan dan penghargaan. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar haruslah mempunyai corak yang positif, artinya perubahan tersebut mengarah pada taraf kedewasaan. Agar perubahan tersebut dapat memunculkan tingkah laku yang positif maka diperlukan adanya kontrol terhadap subjek belajar, sehingga nampaklah perubahan-perubahan yang semakin

¹³ Mahfudh Solahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 29

membuat anak menjadi lebih dewasa, sesuai dengan norma-norma hidup bermasyarakat.

Perubahan tingkah laku dari hasil belajar harus dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain selain belajar. Pertama, belajar dibedakan dengan kematangan. Kematangan adalah sesuatu yang dialami oleh manusia karena perkembangan-perkembangan bawaan. Kematangan pada umumnya ditandai oleh adanya perubahan-perubahan yang bersifat fisik maupun psikis, misalnya dari belum dapat berjalan pada umur tertentu menjadi bisa berjalan pada umur selanjutnya, yang terjadi akibat kematangan individu. Kematangan ini dapat terjadi tanpa melalui aktivitas belajar. Berbeda dengan belajar, ia adalah suatu proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar, dirancang sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua belajar bukanlah perubahan fisik dan mental, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disengaja, perubahan tersebut bisa berupa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, bukan perubahan perubahan fisik dari kecil menjadi besar, dari kurus menjadi gemuk. Ketiga, hasil belajar relatif menetap dan tidak berubah-ubah, artinya jika perubahan yang terjadi pada individu sifatnya relatif tidak menetap, maka tidak dapat disebut sebagai belajar.¹⁴ Karena belajar merupakan aktivitas untuk merubah

¹⁴ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal 16

tingkah laku kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran, hal itu mengharapkan adanya kegiatan yang dilakukan secara aktif oleh siswa sebagai subyek belajar yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku siswa.

Pandangan tersebut memberikan asumsi bahwa dalam sebuah pembelajaran guru harus memandang siswa sebagai subyek belajar yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan mempunyai keunikan individual yang berbeda-beda pula, artinya tidak ada dua orang siswa yang mempunyai kepribadian yang sama, baik dalam karakter fisik, psikis maupun kepribadiannya. Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa, untuk itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa yang dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik yakni melalui pembelajaran berbasis gerak irama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran yang berbasis gerak dan irama adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengalaman-pengalaman belajar bagi peserta didik melalui pola gerak dan irama sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektual siswa.

Gerak irama merupakan suatu ilmu (*science*), karena disusun secara sistematis, terarah dan berguna bagi kepentingan manusia. Ilmu gerak irama sebagai ilmu terapan bagi seorang guru untuk menyusun dan merancang program pembelajaran di dalam maupun di luar kelas

sebagai wahana dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik. Kemampuan menyusun program pembelajaran yang berbasis gerak irama tersebut sebagai bukti profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru.

Pandangan tersebut, menjadikan ilmu gerak irama sangat diperlukan bagi setiap guru karena pembelajaran berpola gerak dan irama dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak keseluruhan kehidupan peserta didik yang mempunyai kesulitan-kesulitan berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi diri, meningkatkan daya pikir dalam penguasaan materi belajar di sekolah.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis gerak irama merupakan pembelajaran yang memperhatikan keberadaan dan kebutuhan peserta didik dalam upaya mengembangkan dan menumbuhkan pengalaman-pengalaman belajar melalui pola gerak dan irama sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektual setiap peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Digunakannya Gerak Irama dalam Pembelajaran.

Fungsi gerak irama dalam pembelajaran merupakan instrumen yang sangat penting, gerak irama yang perlu dipelajari merupakan suatu bentuk gabungan antara alur gerak dan irama dari tubuh

seseorang yang secara alamiah telah dibawa sejak dalam kandungan hingga usia tua.¹⁵

Ilmu gerak irama dapat digunakan oleh guru kelas dalam menjembatani kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif berkaitan dengan pola gerak dan olah tubuh yang banyak memberikan manfaat secara fisik maupun kejiwaan.

Alasan utama mengapa gerak irama dipakai sebagai salah satu pendekatan di sekolah, adalah berdasarkan tujuan utama munculnya gerak irama dan asumsi yang menyatakan bahwa pola gerak irama mempunyai kepentingan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi dirinya secara bulat dan utuh. Hal itu dikarenakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Gerak irama sudah dilakukan sejak seorang anak dilahirkan. Gerak yang dilakukan secara berirama dari seorang anak merupakan bentuk penyampaian keinginan dirinya untuk memenuhi naluri fisik.
- 2) Gerak dan irama merupakan media interaksi sosial. Bagi seorang anak gerakan yang dilakukan sebagai interaksi dirinya dengan lingkungannya dan sebagai wujud penyaluran hasrat keinginan dirinya yang terus berkembang sesuai dengan usianya.

¹⁵ Bandi Delphie, *Program Pembelajaran PAI Individual Berbasis Gerak Irama*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays, 2005), hal 7

- 3) Gerakan- gerakan berirama akan dapat terjadi oleh faktor- faktor interaksi sosial
- 4) Gerak irama dapat dimunculkan oleh faktor-faktor emosi pribadi seseorang.
- 5) Gerak irama sangat diperlukan bagi daya nalar atau intelektual seseorang.

Dapat dikatakan bahwa ilmu gerak irama dapat dipakai sebagai wahana guru kelas dalam mengatasi kesulitan dengan pola gerak dan olah tubuh secara alami. Oleh karenanya gerak irama merupakan:

- 1) Alat bagi perkembangan fisik, emosi, dan daya nalar.
- 2) Alat yang digunakan pada saat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
- 3) Kegiatan yang dapat menyatukan secara sistematis dalam seluruh kegiatan pembelajaran, tidak hanya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 4) Alat belajar yang mampu mengembalikan potensi siswa, mengatasi kesulitan siswa, serta memberikan pengalaman-pengalaman baru peserta didik.¹⁶

Agar mampu menghasilkan gerak yang bernilai tinggi, seorang guru harus mampu menunjukkan hasil kerja dirinya berupa perencanaan pengajaran berlandaskan kompetensi yang dimiliki setiap peserta didiknya. Untuk menyusun program pembelajaran dan

¹⁶ Bandi Delphie, *Program Pembelajaran PAI Individual Berbasis Gerak Irama*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays, 2005), hal 11

pelaksanaannya sampai dengan evaluasi akhir, diperlukan kiat-kiat sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
- 2) Adanya usaha dari seorang guru untuk dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada saat belajar mengajar berlangsung.
- 3) Guru harus mampu menyajikan program kegiatan yang mengarah pada pertumbuhan fisik sekaligus penguasaan materi.
- 4) Guru harus mampu berinteraksi dengan peserta didik maupun dengan orang tua siswa.
- 5) Guru harus mampu melihat bakat peserta didik.

c. Sejarah Perkembangan Gerak

Awal mula terjadinya gerak sangat sulit diteliti, salah satu sebabnya karena manusia mempunyai keterbatasan untuk mengetahui permulaan dilakukannya gerak. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna akan melakukan gerak yang sangat kompleks karena dipengaruhi unsur-unsur budaya, aturan-aturan atau hukum tertentu.

Studi tentang gerak manusia (*Human Movement*) tidak terlepas dengan ilmu gerak, kinesiologi, performance manusia, pendidikan jasmani, dan *body movement*. Perilaku gerak (*Motor Behavior*) merupakan sub disiplin yang menekankan pada investigasi mengenai prinsip-prinsip perilaku manusia.

Perilaku gerak dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

1) Teori Gerak (*Motor Control*)

Teori gerak (*Motor Control*) adalah studi mengenai faktor-faktor fungsi syaraf yang mempengaruhi gerak manusia. Sistem syaraf merupakan bagian penting dalam memproduksi gerak manusia, sebab sel sel syaraf merangsang otot untuk memproduksi gerak manusia.

2) Belajar Gerak (*Motor Learning*)

Belajar gerak merupakan studi tentang keterampilan untuk memperoleh dan menyempurnakan gerakan. Belajar gerak sangat dipengaruhi oleh berbagai bentuk latihan, pengalaman dan situasi belajar manusia, untuk dapat melakukannya diperlukan adanya kontrol perhatian (*atensi*), dan pemusatan perhatian atau kosentrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perkembangan Gerak (*Motor Development*)

Perkembangan gerak merupakan sebuah perubahan dalam perilaku gerak yang mampu merefleksikan adanya interaksi dengan kematangan organisme seseorang dengan lingkungannya. Perkembangan gerak akan merubah kompetensi gerak manusia yang diawali sejak masa bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku seseorang, proses perkembangan tersebut akan terjadi secara terus menerus dan berhenti pada saat kematian.

Perkembangan gerak sangat bersifat spesifik, setiap individu mempunyai gerak yang berbeda dengan individu lain, karena dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, kemampuan afektif, faktor lingkungan dan faktor biologis dari individu yang bersangkutan.¹⁷

d. Hubungan Gerak dan Irama

Segala sesuatu yang ada di dunia ini mempunyai gerakan. Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berulang-ulang dikarenakan adanya dorongan dari batin maupun perasaan.¹⁸ Gerakan merupakan signifikansi dari kehidupan, dan hukum gerak adalah irama. Adanya irama disebabkan oleh susunan peristiwa yang terjadi berulang kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, irama adalah ritme, gerakan turun naik nada dalam lagu secara teratur, tempo atau ukuran waktu.¹⁹ Sedangkan definisi irama menurut Inayat Khan, Irama adalah Kehidupan yang disembunyikan dalam gerakan dan dalam setiap persembunyian kita tampak menarik perhatian manusia.

¹⁷ Bandi Delphie, *Program Pembelajaran PAI Individual Berbasis Gerak Irama*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays, 2005), hal 20

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 356

¹⁹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal 227.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa orang yang tidak memiliki irama secara fisik, ia tidak bisa berjalan dengan baik, ia sering tersandung napas, ucapan, langkah, semuanya memiliki irama.²⁰

Sehingga dapat dikatakan bahwa irama merupakan suatu kenyataan dari pengalaman manusia yang terjadinya berlawanan dengan akal budi manusia itu sendiri. Irama berada pada tingkat pengamatan, karena berada pada tingkat pengamatan yang merupakan susunan dari tanggapan perasaan, maka irama tersebut akan berarti bagi diri seseorang yang melakukan pengamatan tersebut.

Dari hasil pantauan pengamatan terhadap irama, maka dikenal ciri dari irama, yaitu:

- 1) Irama berkaitan dengan pendengaran manusia (*auditory*) dan susunan peristiwa yang mempunyai ukuran waktu yang disebut dengan bunyi atau suara.
- 2) Irama berkaitan dengan penglihatan (*visually*) terdiri atas susunan peristiwa ruang.
- 3) Irama berkaitan dengan pengamatan (*perceptive*) disebut susunan peristiwa yang berkaitan dengan gerak tubuh manusia.²¹

Dalam kehidupan ini terdapat hubungan yang saling tarik menarik antara manusia dengan irama, sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan yang menjadikan tantangan bagi manusia untuk melakukan suatu gerakan. Gerakan dapat terjadi secara spontan

²⁰ Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hal 88

²¹ Bandi Delphie, *Program*, hal 34

maupun secara sadar, gerak yang terjadi secara sadar di stimulasi oleh rangsangan, rangsangan tersebut diteruskan ke otak melalui syaraf sensoris kemudian otak mengolahnya dan dikembalikan ke syaraf gerak tubuh sebagai alat gerak tubuh sehingga alat gerak tubuh berupa otot-otot melakukan gerakan yang diinginkan dari hasil rangsangan.

Sedangkan gerak reflek terjadi secara spontan, alurnya dimulai dari adanya rangsangan, selanjutnya rangsangan tersebut diteruskan ke sumsum tulang belakang sebagai pusat syaraf sensoris, setelah melalui syaraf motorik, rangsangan tersebut dilanjutkan ke efektor dan terjadilah gerak reflek.

Dalam dunia pendidikan, lingkungan sekolah yang memungkinkan terwujudnya banyak gerakan yang teratur dan berirama sangat berarti bagi kelancaran proses pendidikan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pola Gerak Irama dalam Pembelajaran

Esensi dalam pola gerak adalah kreativitas yang diperoleh peserta didik, kreativitas diperlukan dalam pembelajaran yang bermuatan gerak, jika kita kaji tentang struktur anatomi tubuh, ternyata anggota tubuh mempunyai struktur yang berbeda-beda dalam melakukan gerakan, terdapat lima bentuk dasar gerak, yaitu: panjang, lebar, bulat, membelit dan berputar. Mengenai kemungkinan gerak yang polanya bersifat panjang dimaksudkan agar anggota tubuh dapat digerakkan secara seimbang dengan tulang punggung atau tinggi kepala seseorang. Pada bentuk lebar menekankan terhadap anggota

badan di bagian atas dan bawah, misalnya merentangkan tangan ataupun kaki. Kemungkinan gerak dengan bentuk bulat dimaksudkan bahwa seseorang melakukan gerak dalam upaya mempertemukan kedua ujung tubuh yang dimilikinya, sehingga bentuk tulang punggung berbentuk melengkung. Sedangkan pada gerakan yang berbentuk membelit atau berputar dapat terjadi manakala dua anggota tubuh bergerak saling berlawanan.

Agar pola gerak tersusun secara sistematis, efisien dan bersifat menyeluruh, maka dalam menyusun pola gerak harus berpedoman pada *skill themes* atau dasar-dasar ketrampilan gerak dan *movement concept* atau konsep gerak. Dasar-dasar ketrampilan gerak tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gerak Dasar (*Locomotor Skill*)

Aktivitas gerak ini merupakan aktivitas jasmani dengan melakukan perpindahan kaki dari tempat berpijak ke tempat yang lain.²²Bentuk gerak dasar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang bermuatan pola gerak irama yaitu: jalan, lari, loncat, loncat jangkit, lompat dengan variasi tolakan dan gerakan mendarat, memantul, mengoper, berputar, bergeser, mengangkat, melempar, mengkerut, mengejar, meluncur, dan sebagainya.

²²Sukintaka, *Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Nuansa, 2004), hal 43

2) Gerak Manipulatif (*Manipulative Skill*)

Gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya. Yang termasuk gerak manipulatif adalah: melempar, menangkap, menendang, memukul, memantul-mantulkan, melambungkan, memukul dengan raket dan memukul dengan alat.

3) Gerak Non Manipulatif (*Non Manipulative Skill*)

Gerak non manipulatif adalah gerak yang dilakukan tanpa menggunakan alat dan dapat berpindah tempat. Keterampilan gerak ini disebut juga dengan keterampilan meliukkan badan dan termasuk keterampilan yang sedikit sekali melakukan gerakan, bahkan terlihat tidak bergerak dikarenakan tidak meninggalkan tempat berpijak. Yang termasuk gerak non manipulatif adalah: membelok, berputar, mengguling, mengatur keseimbangan tubuh, berpindah tempat, melompat dan mendarat serta mengkerut.

Adapun dasar-dasar ketrampilan gerak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Tabel Dasar-Dasar Ketrampilan Gerak (*Skill Themes*)

Locomotor Skill	Manipulative Skill	Non Manipulative Skill
<ul style="list-style-type: none"> - Jalan - Lari - Meloncat dengan alat - Melocatloncat - Meloncat ke samping - Mengejar - Meluncur - Lari-lari kecil 	<ul style="list-style-type: none"> - Melempar - Menangkap - Menendang - Memantulkan bola - Melambungkan bola - Memukul dengan raket - Memukul dengan alat pemukul kayu 	<ul style="list-style-type: none"> - Membelok - Berputar - Mengguling - Keseimbangan tubuh - Memindahkan berat tubuh - Melompat kemudian mendarat - Mengulurkan otot, misalnya : merentangkan kedua tangan lurus ke samping sejajar pundak - Mengerutkan otot perut, misalnya: sit-up

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan *movement concept* berkaitan dengan *skill themes* dikarenakan efektifitas penggunaan ketrampilan yang dimiliki ditentukan oleh *skill themes* dan *movement concept*. Terdapat tiga kategori dalam konsep gerak yaitu, ruang gerak tubuh, hubungan gerak dengan tenaga dan hubungan gerak dengan lingkungan.²³ Adapun konsep-konsep gerak dapat dilihat pada tabel di bawah ini

²³ Bandi Delphie, *Program Pembelajaran PAI Individual Berbasis Gerak Irama*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays, 2005), hal 59

Tabel 2.2
Tabel Konsep Gerak (*Movement Concept*)

Ruang gerak tubuh atau dimana tubuh digerakkan	Bagaimana tubuh digerakkan (hubungannya dengan tenaga)	Hubungan gerak (Relationship)
<p>Lokasi: tempat khusus atau tempat umum.</p> <p>Arah gerak: ke atas atau ke bawah, ke depan atau ke belakang, ke kiri atau ke kanan.</p> <p>Tingkat gerak : rendah, sedang, atau berat</p> <p>Jalur: lurus atau berkelokkelok</p> <p>Keadaan gerak: pendek, jauh atau dekat</p>	<p>Waktu: cepat atau lambat, tiba-tiba atau teratur</p> <p>Tenaga yang dipergunakan: Sepenuhnya atau dengan cukup ringan.</p> <p>Arah: gerakannya diarahkan atau dilakukan dengan bebas</p>	<p>Bagian tubuh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melengkung atau bulat - Menyempit - Meluas atau melebar - Memutar - Sejajar atau berlawanan arah dengan tubuh <p>Dengan memakai alat atau orang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atas atau bawah - Dekat atau jauh - Di depan atau di belakang - Menyeluruh atau sebagian - Disatukan atau dipisahkan - Menyeluruh tubuh - Berputar atau sepanjang sisi tubuh - Memimpin atau mengikuti - Menirukan atau mengaca - Sendirian atau berpasangan - Searah atau berlawanan. <p>Dengan menyertakan orang lain:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Sendirian dalam kelompoknya - Sendirian tanpa teman - Berteman atau berpasangan - Dalam kelompok - Berada dalam kelompok regu
--	--	---

f. Penyusunan Pola Gerak Irama dalam Pembelajaran.

Setiap usaha kearah realisasi pembinaan peserta didik yang memanfaatkan pola gerak dan irama dalam pembelajaran gerak yang diterapkan di sekolah, hendaknya penerapan gerak irama dapat memberikan arah pada gerakan dasar yaitu *locomotor skill*, *manipulative skill*, dan *non manipulative skill*. Untuk itu perlu ditetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat kurikuler maupun tujuan instruksional khusus. Tujuan pembelajaran yang bersifat kurikuler adalah:

- 1) Memperoleh landasan ketrampilan gerak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari- hari
- 2) Menambah wawasan pengetahuan terhadap elemen-elemen gerak, seperti ruang, waktu dan tenaga yang diperlukan.
- 3) Dapat mengenal bagian tubuh serta menyadari fungsi gerak dari setiap anggota tubuh

- 4) Membiasakan siswa untuk mendengar, menemukan masalah-masalah gerak sederhana, kemudian memikirkan serta menemukan solusi pemecahannya
- 5) Meningkatkan disiplin diri, tanggung jawab dan keberanian untuk mengambil inisiatif
- 6) Meningkatkan daya kreatifitas
- 7) Belajar bekerjasama dan saling menghargai orang lain

Tujuan instruksional umum tersebut dijabarkan ke dalam TIK yang meliputi:

- 1) Meneliti, menjelajahi potensi gerak tubuh
- 2) Mengembangkan kemampuan gerak dasar
- 3) Memperoleh pengalaman yang diperoleh dari gerak yang dilakukan
- 4) Mampu mengungkapkan kreatifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap akhir dari pembelajaran yang berbasis gerak irama adalah mengadakan evaluasi terhadap Tujuan Instruksional Umum (TIU) pembelajaran dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan pembelajaran yang berbasis gerak irama.

Evaluasi keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran yang berbasis gerak irama dapat dilihat dari hasil tes perbuatan yang lebih ditujukan terhadap domain psikomotorik, dikarenakan TIK

pembelajaran berbasis gerak irama adalah menggunakan TIK psikomotor.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²⁴ Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁵

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet ke-4, hal. 1

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), cet ke-5, hal. 19

itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁶

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hasil seminar pendidikan agama Islam se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁷

Sedangkan menurut Ahmad Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-4 hal. 4

²⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet.ke-2, hal.

agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁸

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

b. Dasar-dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon

²⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 23

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, hal.



itu. Demikian fungsi dari bangunan itu. Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar.

Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW.³⁰ Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1) Dasar Religius

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius

adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.³¹

2) Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung

³⁰ Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), Cet ke-5, hal. 41

³¹ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), Cet ke-8, hal. 23

dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar yuridis formal ini terbagi tiga bagian, sebagai berikut:

a) Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara: Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

b) Dasar Konsitusional/Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konsitusional adalah dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

- (1). Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa
- (2). Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang mempunyai agama. Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat

menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, maka diperlukan adanya pendidikan agama Islam.

c) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia. Menurut Tap MPR nomor IV/MPR/1973. Tap MPR nomor IV/MPR/1978 dan Tap MPR nomor II/MPR/1983 tentang GBHN," yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri. Atas dasar itulah, maka pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada

hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.³²

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis.

³² Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. Ke-1, h. 133

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI: 2002).³³

Menurut Zakiah Daradjat Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "*insan kamil*" dengan pola taqwa. *Insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.³⁴

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri,

³³ Abdul majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. Ke-1, h. 135

³⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Cet ke-2, hal.

mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.³⁵

Sedangkan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.³⁶

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.³⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

³⁵ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 13

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 71-72

³⁷ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, hal. 1

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan

dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi *Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksioanl Khusus* (TIU dan TIK).

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan *sejumlah* kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi *Tujuan Instruksional umum dan Tujuan Instruksional Khusus* (TIU dan TIK). Tujuan instruksioanal ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.³⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga negara muslim yang baik, yang

³⁸ Nur Uhbyati, hal. 60-61

memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2) Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

4) Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5) Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

6) Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

7) Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9) Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam rangka menanamkan ajaran-ajaran Islam dan pembentukan pribadi-pribadi muslim sesuai ajaran Islam. Sedangkan arti dari gerak irama adalah ilmu (*science*) yang disusun secara sistematis, terarah dan berguna bagi kepentingan manusia. Ilmu gerak irama sebagai ilmu terapan bagi seorang guru untuk menyusun dan merancang program pembelajaran di dalam maupun di luar kelas sebagai wahana dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik juga merupakan landasan pemikiran guru dalam upaya mengembangkan dan menumbuhkan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik melalui pola gerak dan irama sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, sosial dan intelektual dari setiap peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah pembelajaran sebuah proseslah yang paling menentukan keberhasilan suatu pengajaran karena dalam penyampaian materi seorang pendidik harus bisa menyampaikan materi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus, karena mereka justru lebih membutuhkan kreativitas dan keuletan pendidik dalam penyampaian materi karena mereka mempunyai kelainan yang tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Banyak sekali yang menjadi faktor penunjang keberhasilan

pembelajaran diantaranya adalah media, metode, teknik, materi dan lain lain.

Salah satu solusi bagaimana pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkelainan khususnya anak tunalaras bisa menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media gerak irama.

Alasan utama mengapa gerak irama dipakai sebagai salah satu media pembelajaran disekolah adalah berdasarkan tujuan utama yang menyatakan bahwa pola gerak irama mempunyai kepentingan dalam upaya pengembangan potensi dan kemampuan perkembangan kognitif dan sosial setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi dirinya secara bulat dan utuh.

Kegiatan belajar-mengajar yang berbasis gerak irama pada umumnya disusun atas dasar pertimbangan bahwa ada kejenuhan belajar dalam suatu bidang studi dan seringkali tidak ada kemajuan. Dan kesulitan mengatasi proses pembelajaran dikarenakan “kelainan-kelainan khusus” peserta didik tertentu. Solusi penyajian pola gerak irama diharapkan dapat membantu peserta didik dengan catatan bahwa guru telah memahami pola gerak dan dapat menerapkan bentuk-bentuk kegiatan olah tubuh yang bersifat penyembuhan sesuai dengan karakteristik khusus dari peserta didik yang bersangkutan.

Selanjutnya pola gerak yang disusun disesuaikan dengan irama yang cocok bagi peserta didik, sehingga program pembelajaran yang

tersusun dapat menjadi wahana bagi “penyembuhan” kelainan perilaku umumnya perilaku kurang sesuai dari setiap peserta didik. Untuk itu diharapkan untuk program yang berbasis gerak irama hendaknya bermuansa *therapeutic* atau penyembuhan, sehingga perlu diperhatikan unsur-unsur *theurapoic* mana yang diperlukan bagi peserta didik bersangkutan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran yaitu adanya perubahan perilaku kearah positif dari setiap peserta didik.

Suatu pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar.

Esensi dalam pola gerak adalah kreatifitas yang diperlukan oleh setiap orang tidak terkecuali bagi peserta didik. Kreatifitas ini diperlukan dalam pembelajaran yang bermuatan pola gerak, karena tujuan akhir dari suatu pembelajaran adalah penguasaan kemampuan kognitif melalui kreatifitas diri dalam bersosialisasi.

Dengan demikian proses pembelajaran yang menggunakan media gerak irama bertujuan agar dapat terealisasikan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial. Serta dapat menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga

menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.³⁹

B. Membentuk Akhlak Anak Tunalaras

1. Pengertian Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut, yaitu : *Khuluq* yang tercantum dalam Al Qur'an ayat 4 surat Al Qalam :

وإنك لعلی خلق عظیم

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung*”. (*Q.S Al Qalam : 4*).

Kata Akhlak banyak ditemukan dalam hadits-hadits Nabi SAW, dan yang paling populer adalah :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه مالك).

“*Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”⁴⁰

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

³⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2004), hal 135

⁴⁰ al-Qur'an dan Terjemah, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 960

a. Ibn Miskawaih

Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴¹

b. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁴²

c. Prof. Dr. Ahmad Amin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.⁴³

⁴¹ Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-1, hal. 4

⁴² Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hal. 29

⁴³ Zahrudin AR, hal. 4-5.

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata *akhlak* dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.⁴⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-5, hal. 147

Jadi, akhlak islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

2. Sumber dan Macam-macam Akhlak

a. Sumber Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalan "*akhlak*" didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah. Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Akhlak Islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.⁴⁵

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat Beliau yang selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunah dalam kesehariannya.

Beliau bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Dari Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Nabi saw bersabda, “telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni al-Qur'an dan al-Hadits.

⁴⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), Cet ke-2, h. 149

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung

pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerja sama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.⁴⁶

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengkaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitungkan banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

2) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut

⁴⁶ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hal. 49-57

di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

a) Berbohong

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

b) Takabur (*sombong*)

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

c) Dengki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

d) Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan melahirkan

perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.⁴⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barnawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴⁸

Sedangkan Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.⁴⁹

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet ke-4, hal.115

⁴⁸ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1988). hal. 2

⁴⁹ Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Cet ke-2, hal. 346

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

4. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak

Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan,

pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan perilaku terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam

kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- b. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Sedangkan pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran

yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Dari penjelasan diatas maka pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan peserta didik yang berkebutuhan khusus tunalaras. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Anak Tunalaras

1. Pengertian Tunalaras

Istilah “*tunalaras*” baru dikenal dalam dunia pendidikan luar biasa (PLB). Tuna laras berasal dari kata “*tuna*” yang berarti kurang dan “*laras*” yang berarti sesuai. Jadi anak tunalaras berarti anak yang bertingkah laku kurang sesuai dengan lingkungan. Perilakunya sering bertentangan dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat tempat ia berada.

Ada berbagai macam definisi tunalaras antara lain, sebagai berikut:

a. Menurut peraturan pemerintah No. 72 tahun 1992

Tunalaras adalah gangguan atau hambatan atau kelainan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Menurut definisi yang diadaptasi oleh Linch dan Lewis (1988)

a. *Public Law 94-242 (Undang-Undang tentang PLB di Amerika Serikat)*

Mengemukakan pengertian tunalaras dengan istilah gangguan emosi yaitu suatu keadaan yang menunjukkan salah satu atau lebih gejala-gejala berikut dalam kurun waktu tertentu dengan tingkat yang tinggi yang mempengaruhi prestasi belajar, gejala tersebut meliputi :

- a) Ketidakmampuan menjalin hubungan yang menyenangkan teman dan guru
- b) Ketidakmampuan belajar dan tidak dapat dikaitkan dengan faktor kecerdasan, pengindraan, atau kesehatan.
- c) Bertingkah laku yang tidak pantas pada keadaan normal
- d) Perasaan tertekan atau tidak bahagia terus menerus
- e) Cenderung menunjukkan gejala-gejala fisik seperti takut pada masalah-masalah sekolah.

b. *Kauffman (1977)*

Mengemukakan bahwa anak tunalaras adalah anak yang secara kronis dan mencolok berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang secara sosial tidak dapat diterima atau secara pribadi tidak menyenangkan tetapi masih dapat diajari untuk bersikap yang secara sosial dapat diterima dan secara pribadi menyenangkan.

c. *Schmid dan Mercer (1981)*

Mengemukakan bahwa anak tunalaras adalah anak yang secara kondisi dan terus menerus menunjukkan penyimpangan tingkah laku tingkat berat yang mempengaruhi proses belajar meskipun telah menerima layanan belajar serta bimbingan seperti anak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Nelson (1981)*

Mengemukakan bahwa tingkah laku seorang murid dikatakan menyimpang jika;

- a) Menyimpang dari perilaku yang oleh orang dewasa dianggap normal menurut usia dan jenis kelaminnya.
- b) Penyimpangan terjadi dengan frekuensi dan intensitas tinggi.
- c) Penyimpangan berlangsung dalam waktu yang relatif lama.

Dari definisi-definisi di atas disimpulkan bahwa tunalaras dapat didefinisikan dalam komponen-komponen yang penting diperhatikan adalah

- a. Adanya penyimpangan perilaku yang terus menerus menurut norma yang berlaku sehingga menimbulkan ketidakmampuan belajar dalam penyesuaian diri.
- b. Penyimpangan ini tetap ada walaupun telah menerima layanan belajar serta bimbingan.⁵⁰

2. Klasifikasi Anak Tunalaras

Pengklasifikasian anak tunalaras banyak ragamnya diantaranya sebagai berikut:

- a. Rosembera dkk (1992)

Anak tunalaras dapat dikelompokkan atas tingkah laku yang beresiko tinggi dan rendah dan yang beresiko tinggi yaitu hiperaktif, agresif, pembangkang, delinkuensi, dan anak yang menarik diri dari pergaulan sosial, sedangkan yang beresiko rendah yaitu *autisme dan skizofrenic*. Secara umum anak tunalaras menunjukkan ciri-ciri tingkah laku yang ada persamaanya pada setiap klasifikasi, yaitu Kekacauan tingkah laku, Kecemasan dan menarik diri, Kurang dewasa, dan agresif. Selain pembagian diatas, masih banyak tingkah laku anak-anak yang dapat digolongkan tunalaras yang belum dapat layanan khusus, misalnya anak yang merasa bahagia bila melihat api karena ingin selalu membakar saja, anak yang suka meninggalkan rumah, penyimpangan seks dan sebagainya.

⁵⁰ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 78-84.

b. Quay (1979) dalam Samuel A.Kirk and James J Gallagher (1986) yang dialih bahasakan oleh Moh. Amir, dkk (1991:51) adalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang mengalami gangguan perilaku yang kacau (*conductdisorder*) mengacu pada tipe anak yang melawan kekuasaan seperti bermusuhan dengan polisi dan guru, kejam, jahat, suka menyerang, hiperaktif.
- 2) Anak yang cemas-menarik diri (*anxious-withdraw*) adalah anak yang pemalu, penakut, suka menyendiri, peka dan penurut. Mereka tertekan batinnya.
- 3) Dimensi ketidakmatangan (*immaturity*) mengacu kepada anak yang tidak ada perhatian, lambat, tidak berminat sekolah, pemalas, suka melamun, dan pendiam. Mereka mirip seperti anak autistik.
- 4) Anak agresi sosialisasi (*socialized-aggressive*) mempunyai ciri atau masalah perilaku yang sama dengan gangguan perilaku yang bersosialisasi dengan “gang” tertentu. Anak tipe ini termasuk dalam perilaku pencurian dan pembolosan. Mereka merupakan suatu bahaya bagi masyarakat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Anak Tunalaras

Karakteristik yang dikemukakan oleh Hallahan dan Kauffman (1986), berdasarkan dimensi tingkah laku anak tunalaras adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang mengalami kekacauan tingkah laku, memperlihatkan ciri-ciri: suka berkelahi, memukul, menyerang, mengamuk, membenggang, menantang, merusak milik sendiri atau milik orang lain, kurang ajar, lancang, melawan, tidak mau bekerja sama, tidak mau memperhatikan, memecah belah, ribut, tidak bisa diam, menolak arahan, cepat marah, menganggap enteng, sok aksi, ingin menguasai orang lain, mengancam, pembohong, tidak dapat dipercaya, suka berkata kotor, cemburu, suka bersoal jawab, tidak sanggup berdikari, mencuri, mengejek, menyangkal berbuat salah, egois, dan mudah terpengaruh untuk berbuat salah.
- b. Anak yang sering merasa cemas dan menarik diri, dengan ciri-ciri: khawatir, cemas, ketakutan, kaku, pemalu, segan, menarik diri, terasing, tak berteman, rasa tertekan, sedih, terganggu, rendah diri, dingin, malu, kurang percaya diri, mudah bimbang, sering menangis, pendiam, suka berahasia.
- c. Anak yang kurang dewasa, dengan ciri-ciri: pelamun, kaku, berangan-angan, pasif, mudah dipengaruhi, mengantuk, pembosan, dan kotor.
- d. Anak yang agresif bersosialisasi dengan ciri-ciri, yaitu mempunyai komplotan jahat, mencuri bersama kelompoknya, loyal terhadap teman nakal, berkelompok dengan geng, suka diluar rumah sampai larut malam, bolos sekolah, dan minggat dari rumah.

Berikut ini akan dikemukakan karakteristik anak tuna laras yang berkaitan dengan segi akademik, sosial, emosional, fisik/kesehatan.

a. Karakteristik Akademik

Anak tunalaras kurang bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial dan sekolah dengan baik, sehingga mereka akan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar yang jauh di bawah rata-rata.
- 2) Sering dikirim ke kepala sekolah atau ruang bimbingan untuk tindakan disipliner.
- 3) Sering kali tidak naik kelas atau bahkan ke luar sekolahnya.
- 4) Sering kali membolos sekolah.
- 5) Lebih sering dikirim ke lembaga kesehatan dengan alasan sakit, perlu istirahat.
- 6) Anggota keluarga terutama orang tua lebih sering mendapat panggilan dari petugas kesehatan atau bagian absensi
- 7) Orang yang bersangkutan lebih sering berurusan dengan polisi
- 8) Lebih sering menjalani masa percobaan dari yang berwenang
- 9) Lebih sering melakukan pelanggaran hukum dan pelanggaran tanda-tanda lalu lintas
- 10) Lebih sering dikirim ke klinik bimbingan

b. Karakteristik Sosial/Emosional

Karakteristik sosial/emosional anak tunalaras dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Karakteristik sosial

- a) Perilakunya menimbulkan gangguan bagi orang lain, dengan ciri-ciri: perilaku tidak diterima oleh masyarakat dan biasanya melanggar norma budaya, dan perilaku melanggar aturan keluarga, sekolah, dan rumah tangga.
- b) Perilaku ditandai dengan tindakan agresif, yaitu tidak mengikuti aturan, bersifat mengganggu, mempunyai sikap membangkang atau menentang, dan tidak dapat bekerja sama.
- c) Melakukan kejahatan remaja, seperti melanggar hukum.

2) Karakteristik emosional

- a) Adanya hal-hal yang menimbulkan penderitaan bagi anak, seperti tekanan batin dan rasa cemas.
- b) Adanya rasa gelisah, seperti rasa malu, rendah diri, ketakutan, dan sangat sensitif atau perasa.

3) Karakteristik Fisik/Kesehatan

Karakteristik fisik/kesehatan anak tunalaras ditandai dengan adanya gangguan makan, gangguan tidur, dan gangguan gerakan (Tik). Sering kali anak-anak merasakan ada sesuatu yang tidak beres pada jasmaninya, ia mudah mendapat kecelakaan, merasa cemas terhadap kesehatannya, merasa seolah-olah sakit. Kelainan lain yang berwujud kelainan fisik, seperti gagap, buang air tidak terkendali, sering mengompol, dan jorok.

4. Kebutuhan Pendidikan Anak Tunalaras

Sesuai dengan karakteristik anak tunalaras maka kebutuhan pendidikan anak tunalaras diharapkan dapat mengatasi problem perilaku anak tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berusaha mengatasi semua masalah perilaku akibat kelainannya dengan menyesuaikan lingkungan belajar maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tunalaras.
- b. Berusaha mengembangkan kemampuan fisik, bakat, dan kemampuan intelektualnya.
- c. Memberi keterampilan khusus untuk bekal hidupnya.
- d. Memberi kesempatan sebaik-baiknya agar anak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan atau terhadap norma-norma hidup dimasyarakat.
- e. Memberi rasa aman, agar mereka memiliki rasa percaya diri dan mereka merasa tidak tersia-siakan oleh lingkungan sekitarnya.
- f. Menciptakan suasana yang tidak menambah rasa rendah diri, rasa bersalah bagi anak tunalaras. Untuk itu guru perlu memberi penghargaan atau prestasi yang mereka dapatkan sehingga mereka merasa diterima di lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jenis-Jenis Layanan Bagi Anak Tunalaras

Dalam jenis-jenis layanan ini akan dikemukakan beberapa hal, seperti berikut:

- a. *Mengurangi atau menghilangkan kondisi yang tidak menguntungkan yang menimbulkan atau menambah adanya gangguan perilaku.*

Adapun kondisi yang tidak menguntungkan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan fisik yang kurang memenuhi persyaratan, seperti bangunan sekolah dan fasilitas yang tidak memadai.
- 2) Disiplin sekolah yang kaku dan tidak konsisten, seperti peraturan sekolah yang memberi hukuman tanpa memperhatikan berat dan ringannya pelanggaran siswa.
- 3) Guru yang tidak simpatik sehingga situasi belajar tidak menarik. Akibatnya murid sering membolos berkeliaran di luar sekolah pada jam-jam belajar.
- 4) Kurikulum yang digunakan tidak berdasarkan kebutuhan anak. Akibatnya anak harus mengikuti kurikulum bagi semua anak walaupun hal itu tidak sesuai dengan bakatnya.
- 5) Metode dan teknik mengajar yang kurang mengaktifkan anak. Akibatnya anak cepat bosan dan merasa lelah.

- b. *Menentukan model-model dan teknik pendekatan*

- 1) Model pendekatan

Kauffman (1985) mengemukakan jenis-jenis model pendekatan sebagai berikut:

- a) Model biogenetik

Model ini mempunyai asumsi bahwa gangguan perilaku disebabkan oleh kecacatan genetik atau biokimiawi sehingga

penyembuhannya ditekankan pada pengobatan, diet, olahraga, operasi, atau mengubah lingkungan.

b) Model behavioral (tingkah laku)

Model ini mempunyai asumsi bahwa gangguan emosi merupakan indikasi ketidakmampuan menyesuaikan diri yang terbentuk, bertahan dan mungkin berkembang karena berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penanganannya tidak hanya ditujukan kepada anak tetapi pada lingkungan tempat anak belajar dan tinggal.

c) Model psikodinamika

Model ini berpandangan bahwa perilaku yang menyimpang atau gangguan emosi disebabkan oleh gangguan atau hambatan yang terjadi dalam proses perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, untuk mengatasi gangguan perilaku ini dapat diadakan pengajaran psikoedukasional, yaitu menggabungkan usaha membantu anak dalam mengekspresikan dan mengendalikan perasaannya.

d) Model ekologis

Model ini menganggap bahwa gangguan perilaku terjadi karena adanya disfungsi anak dengan lingkungannya. Oleh karena itu, model ini menghendaki dalam memperbaiki

problem perilaku agar mengupayakan interaksi yang baik antara anak dengan lingkungannya.

2) Teknik pendekatan

Beberapa teknik pendekatan yang digunakan dalam mengatasi masalah-masalah perilaku, diantaranya sebagai berikut:

a) Perawatan dengan obat

Kavale dan Nye (1984) mengemukakan bahwa obat-obatan dapat mengurangi atau menghilangkan gangguan perilaku, seperti adanya perbaikan perhatian, hasil belajar dan nilai tes yang baik, serta anak hiperaktif menuju ke arah perbaikan.

b) Modifikasi perilaku

Ada beberapa langkah dalam melaksanakan modifikasi

perilaku, yaitu:

- (1). Menjelaskan perilaku yang akan diubah,
- (2). Menyediakan bahan yang mengharuskan anak untuk duduk diam,
- (3). Mengatakan perilaku yang diterima,

c) Strategi psikodinamika

Tujuan utama pendekatan psikodinamika adalah membantu anak menjadi sadar akan kebutuhannya, keinginan, dan kekuatannya sendiri. Penganjur strategi ini menyarankan

agar dilakukan evaluasi diagnostik perawatan, pengambilan keputusan, dan prosedur psikiatrik.

d) Strategi ekologi

Pendukung teknik, mengasumsikan bahwa dengan diciptakannya lingkungan yang baik maka perilaku anak akan baik pula.

c. *Tempat layanan*

Berikut ini akan dikemukakan macam-macam tempat pendidikan anak tunalaras, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Tempat khusus

Tempat ini dikenal dengan Sekolah Luar Biasa Anak Tunalaras (SLB-E). Sama halnya dengan sekolah luar biasa yang lain SLB-E memiliki kurikulum dan struktur pelaksanaannya yang disesuaikan dengan keadaan anak tunalaras. Anak yang diterima pada lembaga khusus ini biasanya anak yang mengalami gangguan perilaku yang sedang dan berat. Maksudnya perilaku anak telah mengarah pada tindakan kriminal dan sangat mengganggu lingkungannya.

2) Tempat integrasi (terpadu)

Dari banyak jenis anak tunalaras, ada 3 jenis, yaitu *hyperactive*, distraktilitas, dan impulsitas yang kemungkinan banyak dijumpai di sekolah biasa (umum), dimana mereka belajar bersama-sama dengan anak normal. Oleh sebab itu, pada uraian

berikut akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan layanan terhadap anak-anak tersebut.

a) Hiperaktif

Berdasarkan klasifikasi dan karakteristik yang dikemukakan oleh Quay (Hallahan & Kauffman, 1986), hiperaktif termasuk dalam dimensi anak yang bertingkah laku kacau (*conduct disorder*).

Ciri-ciri anak hiperaktif adalah sebagai berikut:

- (1). Gerakannya terlalu aktif, tidak bertujuan, tidak mau diam, bahkan waktu tidur ada yang melakukan gerak di luar kesadaran;
- (2). Suka mengacau teman-teman sebayanya, dalam bertindak hanya menurutkan kata hatinya sendiri, dan mudah tersinggung;
- (3). Sulit memperhatikan dengan baik.

Hiperaktif disebabkan oleh banyak faktor, seperti disfungsi otak, kekurangan oksigen, kecelakaan fisik, keracunan serbuk timah, kekurangan gizi, dan perawatan pada masa tumbuh kembang, minuman keras dan obat-obatan terlarang selama kehamilan, kemiskinan, dan lingkungan keluarga yang tidak sehat.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebut maka dapat diasumsikan beberapa teknik/cara dalam mengadakan layanan, antara lain:

1) Medikasi

Bagi anak hiperaktif, medikasi yang sering dipakai adalah obat-obatan perangsang saraf terutama yang ada kaitannya dengan penenangan.

2) Diet

Diet yang dianjurkan adalah pantangan berbagai macam makanan, termasuk makanan yang mengandung zat pewarna atau penyedap rasa tiruan yang dapat menyebabkan hiperaktif. Juga disarankan agar dihindari menggunakan obat kumur yang mengandung zat pewarna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang perlu dijaga adalah kemungkinan menurunnya perilaku hiperaktif bukan karena hilangnya berbagai zat dari tubuh anak, tetapi karena kebiasaan diet ini memaksa anak belajar mengendalikan dirinya.

3) Modifikasi tingkah laku

Berdasarkan paradigma *Operant Conditioning* Skinner, semua perilaku merupakan hasil belajar atau diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karenanya, perilaku juga akan dapat diubah dan

dikendalikan dengan mengatur pola interaksi individu dengan lingkungannya.

Agar penerapan teknik modifikasi tingkah laku berhasil perlu diperhatikan berbagai prinsip antara lain: menentukan kapan harus memberi hadiah, kapan harus memberi hukuman, serta jenis penguat apa yang pantas dipakai.

4) Lingkungan yang terstruktur

Pendekatan ini menekankan pengaturan lingkungan belajar anak sehingga tidak menjadi penyebab munculnya perilaku hiperaktif, misalnya dengan mengurangi objek/benda/warna/suara dikelas yang dapat mengganggu perhatian anak, penjelasan secara terperinci jenis perilaku yang dapat/tidak dapat dilakukan anak dikelas, pemberian konsekuensi (hadiah, hukuman) yang sangat konsisten, dan sistem pembelajaran yang sangat terstruktur.

5) Modeling

Perilaku yang ditunjukkan anak sering merupakan akibat meniru contoh perilaku yang diberikan teman sekelas atau orang dewasa. Dengan asumsi ini, sistem meniru (*Modeling*) dapat dipakai untuk mengurangi perilaku hiperaktif, prosedur yang dipakai adalah dengan

menyuruh anak normal di kelas untuk memberi contoh perilaku yang baik.

6) Biofeedback

Biofeedback merupakan teknik pengendalian perilaku atau proses biologis internal dengan cara memberi informasi (*Feeding Back*) kepada anak mengenai kondisi perilaku dan tubuhnya. Adapun pelaksanaannya, antara lain anak dilatih untuk mengendalikan aktifitas otot-ototnya dengan memantau sendiri tekanan ototnya.

b) Distrakibilitas

Distrakibilitas merupakan gangguan dalam perhatian pada stimulus yang relevan secara efisien. Ada tiga distrakibilitas, seperti yang diuraikan berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- (1). *Short attention span* dan *frequent attention shifts*, yaitu ketidakmampuan memusatkan perhatian dalam waktu yang relatif lama dan sering berpindah perhatian dari satu objek ke objek yang lain.
- (2). *Underselection attention*, yaitu ketidakmampuan membedakan antara stimulus yang relevan yang harus diperhatikan dan stimulus yang tidak relevan yang harus diabaikan.
- (3). *Overselective attention*, yaitu terlalu selektif dalam memberi perhatian sehingga hal-hal yang sebenarnya

relevan menjadi tertinggal. Anak ini tidak mampu mengadakan generalisasi karena ia hanya mampu mengambil rentangan informasi yang terlalu kecil.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam memberi layanan kepada anak-anak tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang terstruktur dan stimulus yang terkendali
 - (a) Dinding dan langit-langit yang kedap suara;
 - (b) Pemasangan karpet dilantai;
 - (c) Jendela ditutup dengan kain atau kaca baru;
 - (d) Lemari dan rak buku ditata sehingga isinya tidak tampak;
 - (e) Tidak ada dekorasi pada papan tulis atau majalah dinding, kecuali pada saat-saat tertentu;
 - (f) Disediakan meja tulis yang tertutup di depan dan sampingnya sehingga anak dapat bekerja sendiri tanpa gangguan;
 - (g) Kegiatan sehari-hari berjalan secara rutin dengan hanya sedikit variasi;
 - (h) Tetapkanlah apa yang diharapkan dari anak dan jelaskan hal itu;
 - (i) Pemberian konsekuensi (hadiah, hukuman) secara konsisten;

2) Modifikasi materi dan strategi pembelajaran

Modifikasi materi yang disarankan adalah pada pengaturan materi pembelajaran, misalnya dengan memisahkan gambar dengan bacaan atau soal matematika dengan penjelasannya masing-masing pada halaman yang berbeda.

Dalam hal ini dianjurkan menggunakan model pembelajaran langsung atau terarah (*direct intruction*) yang ditandai dengan fokus pada guru, pengarahan dan harapan yang jelas dan eksplisit, serta pemantauan dan evaluasi dilakukan secara rutin.

c) Impulsivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang dikatakan impulsif jika cenderung mengikuti kemauan hatinya dan terbiasa bereaksi cepat tanpa berpikir panjang dalam situasi sosial maupun tugas-tugas akademik. Anak impulsif lebih berhati-hati dengan lebih teliti pada waktu menghadapi gambar.

Impulsif dapat disebabkan oleh faktor keturunan, cemas, faktor budaya, disfungsi saraf, perilaku yang dipelajari dari lingkungan, dan sebagainya.

Adapun beberapa metode untuk mengendalikan impulsif, diantaranya:

- (1).Melatih verbalisasi aktivitasnya untuk mengendalikan perilakunya;
- (2).Modifikasi tingkah laku;
- (3).Mengajarkan seperangkat keterampilan kepada anak;
- (4).Mendiskusikan perilaku anak antara guru dengan anak itu sendiri untuk memperoleh pemahaman akan masalah perilaku anak itu;
- (5).Wawancara dengan anak segera setelah perilaku terjadi untuk melihat apa yang telah terjadi, dan apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah.⁵¹

D. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama

dalam Pembentukan Akhlak Anak Tunalaras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerak irama merupakan media yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik yang berkelainan khususnya anak tunalaras, disamping itu gerak irama juga berfungsi sebagai media *therapeutic* terhadap peserta didik. Sehingga apabila diterapkan didalam pembelajaran agama Islam diharapkan akan mempermudah guru agama untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan agar tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu membentuk kepribadian atau akhlak terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga

⁵¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 92-103

menjadi manusia muslim yang berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Sesuai dengan pengertian tujuan diatas bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan perilaku terpuji. pendidikan agama Islam adalah salah satu faktor yang bisa membentuk akhlak peserta didik.

Akhlak terpuji menjadi tujuan dari pendidikan dikarenakan jika seorang siswa beriman dan mempunyai akhlak kharimah maka dia akan menjadi manusia kamil, karena mereka akan yakin bahwa segala tindakannya akan selalu diawasi oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka selalu berhati-hati dalam berbuat agar tidak menyimpang dari syariat agama.

Agar tujuan pendidikan dapat terealisasikan maka seorang pendidik harus tahu bagaimana cara penyampaian materi yang benar yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik baik kondisi fisik maupun mentalnya, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan. Begitupun juga anak tunalaras di mana mereka mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan anak yang mengalami gangguan emosi, sehingga gerak irama menjadi sebuah solusi agar proses pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan tujuan dengan menggunakan pola

gerak dan irama. Yang mana gerak irama ini disamping sebagai media juga sebagai proses penyembuhan atau theuraphic bagi anak yang berkelainan.

Dan dengan pembelajaran berbasis gerak irama ini diharapkan akan tercapainya suatu manifestasi yang nyata dan tercermin dalam perilaku seseorang. Hal ini disadari oleh iman dan karena iman itulah seseorang berbuat sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama islam itu sendiri, yang berkisar paling tidak meliputi perbuatan-perbuatan yang diperuntukkan untuk dikerjakan dan perbuatan yang dilarang untuk dijauhi.

Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam : *"Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya."* (HR Tirmidzi, dari abu Hurairah radhiallahu 'anhu, diriwayatkan juga oleh Ahmad. Disahihkan Al Bani dalam Ash Shahihah No.284 dan 751).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Abdilllah bin amr bin Al 'Ash radhiallahu 'anhuma disebutkan : *"Sesungguhnya sebaik-baik kalian ialah yang terbaik akhlaknya."*

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan akhlak, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdaratan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya

sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Dengan demikian dari uraian diatas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama dan upaya membentuk akhlak anak tunalaras dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama sangat efektif dalam pembentukan akhlak anak tunalaras.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang mendeskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan SDN II Driyorejo Gresik yang sangat erat dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Sejarah Berdirinya SDN II Driyorejo Gresik

Sekolah Dasar Negeri II Driyorejo Gresik adalah salah satu dari lembaga pendidikan umum yang memiliki komitmen pada pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang serta penerapan keimanan dan ketakwaannya terhadap agama Islam. SDN II Driyorejo berdiri pada tahun 1982, pada saat berdiri hanya terdapat 2 ruang kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru dan 3 orang siswa. Pada tahun 1983 jumlah siswa bertambah menjadi 12 siswa, 3 orang guru dan 3 ruang kelas. Lokasi SDN II Driyorejo sangat strategi dan dikelilingi banyak perusahaan yang tepatnya berada di Jl. Raya Driyorejo No. 123 kecamatan Driyorejo.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN II Driyorejo
- b. Nomor Statistik : 101352502031
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Otonomi Daerah : Gresik

- e. Kecamatan : Driyorejo
- f. Desa/Kelurahan : Driyorejo
- g. Jalan dan Nomor : Jl. Raya Driyorejo No. 123
- h. Kode Pos : 61177
- i. Telepon : (031)7591764
- j. Daerah : Pedesaan
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Tahun Berdiri : 1982
- m. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- n. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membentuk Insan yang Jujur, Cerdas dan Terampil

b. Misi

- Mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Mewujudkan sekolah berprestasi.
- Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat dan nyaman.
- Memberikan pelajaran yang optimal kepada Siswa
- Mengoptimalkan fungsi komite sekolah dalam menunjang kualitas pendidikan.

c. Tujuan Sekolah

- Untuk mendidik siswa agar beriman dan bertaqwa
- Untuk meraih prestasi dalam segala bidang
- Untuk menumbuhkan rasa kenyamanan di sekolah bagi warga sekolah
- Untuk melibatkan komite dalam keberhasilan pendidikan
- Untuk menjalin hubungan baik dengan wali murid, perangkat desa dan masyarakat.

4. Keadaan Tenaga Pengajar SDN II Driyorejo Gresik

Tabel 3.1

Data Pendidik (Kepala Sekolah dan Guru) SDN II Driyorejo

No	Nama Lengkap	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir Jurusan
1	Dra Sri Sujatiningsih	Gresik, 16-06-1962	S 1 / B. Indonesia
2	Dwi Ningsih, S.Pd	Gresik, 06-02-1961	S 1 / PKn
3	Sofwan Hadi, S.Pd	Trenggalek, 19-06-1961	S 1 / PKn
4	Hari Murti, S.Pd	Madiun, 02-10-1957	S 1 / PKn
5	Fatimah, S.Ag	Surabaya, 09-09-1954	S1 / PAI
6	Sumarji, S.Pd	Trenggalek, 05-06-1964	S 1 / PGSD
7	Agustinarsih, S.Pd	Nganjuk, 09-08-1968	S 1 / PKn
8	Hj.Siti Masturoh, S.Pd	Sidoarjo, 03-01-1969	S 1 / PKn
9	Arif Lutful , S.Pd	Lamongan, 13-03-1983	S 1 / BK
10	Eni Ekawati, A.Ma.Pd	Gresik, 16-12-1986	D 2 / PGSD
11	Adi Rachmad Soleh	Sidoarjo, 28-09-1987	SMA

5. Keadaan Siswa

Tabel 3.2
Data Siswa SDN II Driyorejo Gresik

Jenis Kelamin	KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki – Laki	20	14	16	21	18	17	106
Perempuan	15	13	12	18	19	14	91
Jumlah	35	27	28	39	37	31	197

Keadaan siswa SDN II Driyorejo pada tahun 2009/2010 berjumlah 197 siswa, terbagi atas siswa laki-laki sebanyak 106 siswa dan perempuan sebanyak 91 siswa. Jumlah dari keseluruhan siswa dari kelas I sampai kelas VI di temui 29 siswa tunalaras. Diantaranya kelas I, 4 siswa, kelas II, 4 siswa, kelas III, 4 siswa, kelas IV, 7 siswa, kelas V, 4 siswa, kelas VI, 6

siswa.

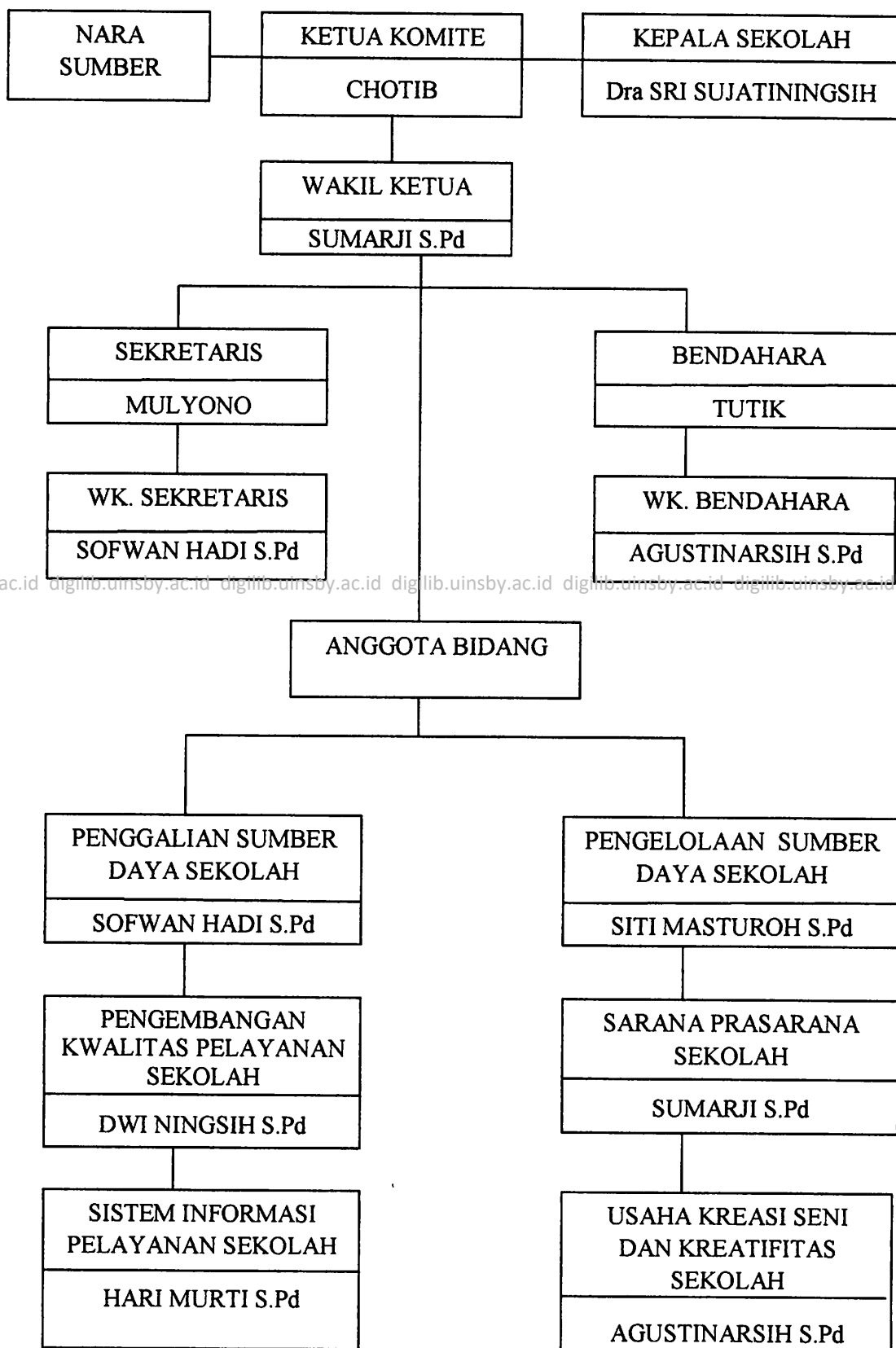
Tabel 3.3
Data Anak Tunalaras SDN II Driyorejo Gresik

NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1	Bayu Dwi Presetyo	I	Driyorejo
2	Yusak	I	Driyorejo
3	Elang Sakti Anggara	I	Driyorejo
4	Pandu Tri Setyo	I	Driyorejo
5	Muhammad Rizky	II	Driyorejo
6	Pramuda Agustin	II	Driyorejo
7	Bagus Teguh Wibisono	II	Driyorejo

8	Dhanis Nur M. Shodiq	II	Driyorejo
9	Agung Dwi Agustin	III	Driyorejo
10	Aflend Nocky	III	Driyorejo
11	Alfan Nur	III	Driyorejo
12	Bima Arif Firadaus	III	Driyorejo
13	Alif Kurniawan	IV	Driyorejo
14	Faheldi Fandi	IV	Driyorejo
15	Fitriyantyo	IV	Driyorejo
16	M. Ilham	IV	Driyorejo
17	Thomas Charlo	IV	Driyorejo
18	Rendra Muh	IV	Driyorejo
19	M. Fairus Sabati	IV	Driyorejo
20	Andre Firmansyah	V	Driyorejo
21	Erik Setyo Pramana	V	Driyorejo
22	Sandi Saputra	V	Driyorejo
23	Siswo Dwi Prasetyo	V	Driyorejo
24	Arieski Kurniawan	VI	Driyorejo
25	M. Calvin Andrianto	VI	Driyorejo
26	Ridwan Budi	VI	Driyorejo
27	M. Yogi Ferdianto	VI	Driyorejo
28	Abdul Hadi	VI	Driyorejo
29	Imam Laksono	VI	Driyorejo

6. Struktur Organisasi Komite Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH

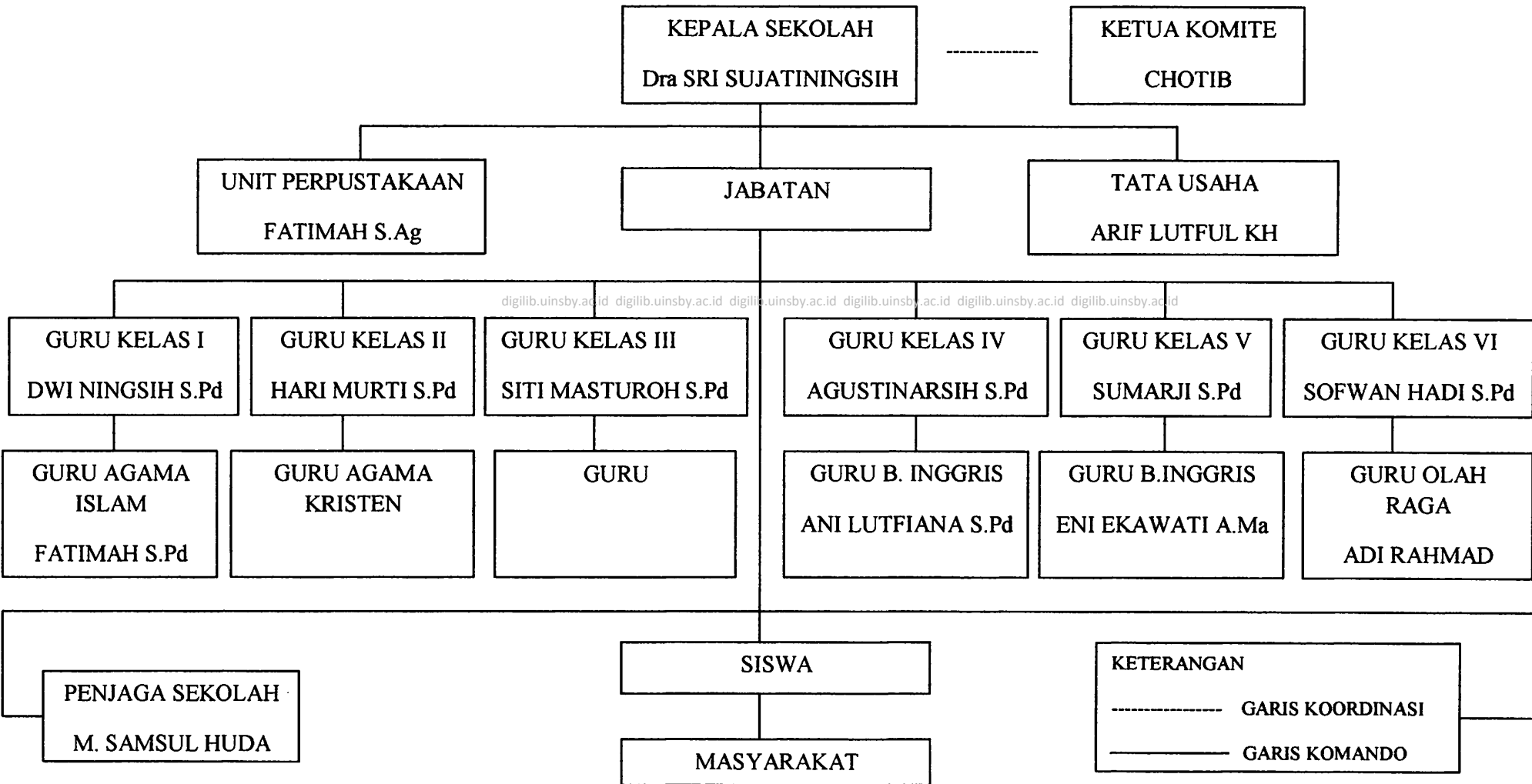


7. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Sekolah : SDN II Driyorejo

Tahun Pelajaran : 2009/2010



8. Sarana dan Prasarana

SDN II Driyorejo mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran proses belajar mengajar agar murid dapat belajar dengan nyaman begitu pula guru bisa mengajar dengan tenang. Seperti dalam tabel 3.1 sarana yang ada di SDN II Driyorejo mempunyai 13 (tiga belas) inventaris dalam keadaan/kondisi baik dan dalam tabel 3.2 prasarana ada sebanyak 17 (tujuh belas) inventaris dalam kondisi yang baik.

Tabel 3.4
Sarana SDN II Driyorejo

NO	INVENTARIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang tamu	1	Baik
6	Kamar mandi	4	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Lapangan upacara	1	Baik
9	Lapangan olah raga	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Ruang jaga	1	Baik
13	Pos keamanan	1	Baik

Tabel 3.5
Prasarana SDN II Driyorejo

NO	INVENTARIS	JUMLAH	KONDISI
1	Meja murid	110	Baik
2	Kursi murid	110	Baik
3	Meja guru	7	Baik
4	Kursi guru	20	Baik
5	Papan tulis	7	Baik
6	Kursi tamu	1 set	Baik
7	Komputer	2	Baik
8	Laboratorium	1	Baik
9	Lemari	10	Baik
10	Rak buku	2	Baik
11	Rak perpustakaan	2	Baik
12	Rak besi	1	Baik
13	Mesin ketik	1	Baik
14	Alat IPA	2 set	Baik
15	Alat IPS	5	Baik
16	Kerangka manusia	1	Baik
17	Telepon	1	Baik

B. Penyajian Data

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan, penelitian ini diarahkan untuk meneliti pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak yang ditujukan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus yaitu tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

Sesuai dengan metode yang digunakan maka dari permasalahan tersebut diatas telah didapat beberapa data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama di SDN II Driyorejo Gresik

a. Materi Pendidikan Agama Islam di SDN II Driyorejo

Materi yang dipakai untuk anak tunalaras sama dengan materi pendidikan agama Islam pada umumnya karena mereka tidak mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan; tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman-teman dan guru-guru; bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya; secara umum mereka selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi; dan bertendensi ke arah simptom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah. apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari lima komponen diatas maka guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 3.6
Kelas 1, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1) Melafalkan al-qur'an surah pendek pilihan	1.1 menirukan QS. Al-Ashr 1.2 menirukan kembali lafal QS. Al-Ashr dengan lancar
Akidah 2) Menyebutkan rukun iman	2.1 menunjukkan ciptaan Allah 2.2 menyebutkan 6 rukun iman
Akhlak 3) Membiasakan perilaku terpuji	3.1 menunjukkan perilaku jujur 3.2 menunjukkan perilaku tertib 3.3 melakukan perilaku tertib
Fiqih 4) Mengenal tata cara bersuci (thaharoh)	4.1 menyebutkan arti bersesuci 4.2 mencontoh tatacara bersesuci

Tabel 3.7
Kelas 1, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5) Melafalkan surah-surah pendek pilihan	5.1 mencontoh QS. Al-Ikhlas 5.2 menirukan kembali QS. Al-Ikhlas dengan lancar
Akidah 6) Melafalkan dua kalimat syahadat	6.1 mencontoh bacaan syahadat tauhid dan syahadat rasul 6.2 menirukan kembali dua kalimat syahadat
Akhlak 7) Membiasakan perilaku terpuji	7.1 menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua dan guru 7.2 menampilkan adab dari minum
Fikih 8) Membiasakan bersesuci (thaharoh)	8.1 mencontoh tata tertib bersuci 8.2 mencontoh berwudhu' dengan tertib

Tabel 3.8
Kelas II, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1) Melafalkan al-Qur'an surah-surah pendek	1.1 melafalkan bacaan QS. An-Nasr 1.2 menirukan QS. An-Nasr
Akidah 2) Mengenal asmaul husna	2.1 menirukan bacaan tiga dari asmaul husna 2.2 menyebutkan kembali tiga dari asmaul husna
Akhlak 3) Mencontoh perilaku terpuji	3.1 menunjukkan perilaku rendah hati 3.2 memberi contoh hidup sederhana
Fikih 4) Mengenal tata cara wudhu' 5) Melafalkan bacaan shalat	4.1 mencontoh tata cara wudhu' 4.2 menirukan bacaan sesudah wudhu' 5.1 menirukan bacaan shalat 5.2 mengucapkan kembali bacaan shalat

Tabel 3.9
Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 6) Membaca al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	6.1 menirukan QS. An-naas 6.2 melafalkan QS. An-naas
Akidah 7) Mengenal asmaul husna	7.1 melafalkan 3 dari asmaul husna 7.2 menyebutkan 3 dari asmaul husna
Akhlak 8) Membiasakan perilaku terpuji	8.1 mencontoh perilaku sopan kepada teman dikelas 8.2 menampilkan perilaku hormat dan santun terhadap guru
Fikih 9) Membiasakan shalat secara tertib	9.1 mencontoh gerakan shalat 9.2 mencontoh gerakan shalat secara tertib

Tabel 3.10
Kelas III, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1) Mengetahui huruf-huruf al-Qur'an	1.1 melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dari alif s,d shad 1.2 melafalkan huruf-huruf alif s,d shad dengan lancar
Akidah 2) Mengetahui sifat wajib Allah	2.1 menyebutkan 3 sifat wajib Allah 2.1 menyebutkan 3 sifat wajib Allah dengan lancar
Akhlak 3) Membiasakan perilaku terpuji	3.1 menampilkan perilaku tekun 3.2 menampilkan perilaku hemat
Fikih 4) Melaksanakan shalat dengan tertib	4.1 melafalkan bacaan shalat 4.2 menunjukkan keserasian gerakan dengan bacaan shalat

Tabel 3.11
Kelas III, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5) Mengetahui huruf-huruf al-Qur'an	5.1 melafalkan sendiri huruf al-Qur'an 5.2 melafalkan huruf al-Qur'an dengan lancar
Akidah 6) Mengetahui sifat mustahil Allah	6.1 menyebutkan dengan lafal yang benar sifat mustahil bagi Allah 6.2 melafalkan sifat mustahil bagi Allah dengan lancar
Akhlak 7) Membiasakan perilaku terpuji	7.1 menampilkan perilaku setia kawan di rumah 7.2 menunjukkan perilaku di sekolah dan di masyarakat
Fikih 8) Melakukan shalat fardhu	8.1 mengucapkan kembali tatacara shalat fardhu 8.2 menunjukkan tatacara shalat fardhu

Tabel 3.12
Kelas IV, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1) Membaca ayat-ayat al-Qur'an	1.1 mengucapkan kembali ayat-ayat pendek al-Qur'an 1.2 mengucapkan kembali ayat-ayat pendek al-Qur'an dengan lancar
Akidah 2) Mengenal sifat jaiz Allah	2.1 menyebutkan 3 sifat jaiz bagi Allah 2.2 menyebutkan sifat jaiz bagi Allah dengan lancar
Akhlak 3) Mengenal perilaku terpuji	3.1 mendengarkan cerita kelahiran Nabi Muhammad 3.2 mendengarkan cerita perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad
Fikih 4) Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	4.1 menyebutkan rukun shalat 4.2 menyebutkan rukun shalat dengan lancar

Tabel 3.13
Kelas IV, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5) Membaca al-Qur'an surah-surah pendek	5.1 melafalkan surah al-Lahab 5.1 melafalkan surah al-Lahab dengan lancar
Akidah 6) Mengenal malaikat dan tugasnya	6.1 menyebutkan 5 nama malaikat dengan berurutan 6.2 menyebutkan 5 nama malaikat dengan lancar
Akhlak 7) Membiasakan perilaku terpuji	7.1 mendengarkan kisah Nabi Ibrahim 7.2 mencontoh kembali kisah Nabi Ibrahim
Fikih 8) Melaksanakan do'a dan dzikir	8.1 melakukan dzikir setelah do'a 8.2 membaca do'a sebelum shalat

Tabel 3.14
Kelas V, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1) Membaca al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	1.1 menirukan kembali surah al-Maun 1.2 melafalkan sendiri surah al-Maun dengan lancar
Akidah 2) Mengenal kitab-kitab Allah	2.1 menyebutkan nama kitab-kitab Allah 2.1 menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah
Akhlak 3) Membiasakan perilaku terpuji	3.1 mendengar kisah Nabi Ayub 3.2 meneladani kesabaran kisah Nabi Ayub
Fikih 4) Mengenal adzan dan iqamah	4.1 melafalkan lafal adzan dan iqamah 4.2 mengumandangkan adzan dan iqamah

Tabel 3.15
Kelas V, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5) Menghafal al-Qur'an surah-surah pendek	5.1 membaca QS. At-Takasur 5.2 menghafal QS at-Takasur dengan lancar
Akidah 6) Mengenal rasul-rasul Allah	6.1 menyebutkan nama-nama rasul Allah 6.2 menyebutkan nama-nama ulul azmi dari para rasul
Akhlak 7) Membiasakan perilaku terpuji	7.1 mendengarkan kisah Umar bin Khattab 7.2 meneladani perilaku disiplin Umar bin Khattab
Fikih 8) Mengenal puasa wajib	8.1 menyebutkan ketentuan-ketentuan sederhana puasa ramadhan 8.2 melakukan puasa ramadhan

Tabel 3.16
Kelas VI, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1) Mengenal isi al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	1.1 membaca dengan fasih surah al-Fatihah 1.2 menghafal surah al-Fatihah dengan lancar
Akidah 2) Meyakini adanya hari akhir	2.1 menyebutkan nama-nama hari akhir 2.1 menyebutkan tanda-tanda hari akhir
Akhlak 3) Menghindari perilaku tercela	3.1 mendengar kisah Abu Lahab 3.2 menghindari perilaku dengki seperti kisah Abu Lahab
Fikih 4) Mengenal puasa sunat	4.1 menyebutkan nama-nama puasa sunat 4.2 Melakukan puasa sunat

Tabel 3.17
Kelas VI, Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5) Mengenal al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	5.1 membaca surah an-Nashr 5.2 membaca dengan fasih surah an-Nashr
Akidah 6) Meyakini adanya qadha dan qadar	6.1 menyebutkan arti qadha dan qadar 6.2 menunjukkan keyakinan terhadap qadha dan qadar
Akhlak 7) Membiasakan perilaku terpuji	7.1 mendengar kisah Nabi Ibrahim 7.2 meneladani perilaku silahturrahmi Nabi Ibrahim
Fikih 8) Mengetahui kewajiban zakat	8.1 menyebutkan macam-macam zakat 8.2 menyebutkan ketentuan zakat fitrah

Materi-materi tersebut sifatnya tidak terlalu kaku dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Seorang guru yang baik harus bijaksana dan tidak selalu menjejali anak didik dengan semua materi yang ditentukan. Apabila keadaan dan persediaan waktu tidak memungkinkan untuk memberikan materi secara keseluruhan, guru tidak harus menghabiskan dan mentransfer seluruh materi tersebut karena hasilnya tidak akan efektif. Namun ia harus berupaya sedemikian rupa agar seluruh nilai-nilainya dapat tertanam dalam diri siswa. Jadi penekanan pembelajaran bukan terletak pada penghayatan materi (penghabisan materi) tetapi lebih terfokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan yakni penekanan pada aspek efektif dan psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyampaian tersebut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media gerak irama untuk memudahkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan tidak berbelit-belit.

b. Satuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak

Irama

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pokok Bahasan : Akidah

Kelas / Semester : I / I

Waktu : 1 x 40

Karakteristik Peserta Didik

- Seorang peserta didik bertingkah laku suka mengganggu temannya, keras kepala dan sulit di atur.

A. Standar Kompetensi

Peserta didik mampu menyebutkan rukun iman

B. Kompetensi Dasar

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan

- Menunjukkan ciptaan Allah
- Menyebutkan enam rukun iman

C. Materi Pelajaran

Pengertian iman: percaya bahwa Allah adalah Tuhan kita dan Nabi

Muhammad adalah utusan-Nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukun iman ada 6:

- Iman kepada Allah
- Iman kepada Rasul Allah
- Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- Iman kepada Malaikat Allah
- Iman kepada Hari Akhir
- Iman kepada Qada' dan Qadar

D. Metode

Ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas

E. Kegiatan Belajar Mengajar

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama
- b. Mengkondisikan peserta didik pada situasi belajar
- c. Mengadakan apersepsi dengan materi pelajaran yang lalu

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai pengertian rukun iman dan macam-macamnya.

Irama : tepukan satu sampai dengan enam saat menyebutkan rukun iman kepada Allah (satu kali tepukan) sampai dengan iman kepada qada' dan qadar (enam kali tepukan).

Pola Gerakan : peserta didik bertepuk tangan sambil menyanyikan 6 rukun iman, posisi dalam lingkaran atau berbanjar bergerak kekiri dan kekanan mengikuti macam-macam rukun iman sesuai arah jarum jam.

- b. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian rukun iman dan macam-macamnya.

Irama : sambil bertepuk tangan sesuai dengan urutan rukun iman dari satu sampai dengan enam. Kemudian mengikuti pola kaki kedepan, kebelakang, kekiri, kekanan, sebanyak enam langkah.

Pola gerakan : dalam posisi berbanjar, mengisi semua ruang. Peserta didik bergerak melangkah, atau berlari menuju kedepan, kebelakang, kekiri, kekanan masing-masing dalam jumlah enam langkah.

- c. Guru menyuruh setiap siswa menyebutkan rukun iman dan ciptaan Allah.

Irama : bernyanyi rukun iman dengan lagu atau irama anak-anak.

Pola gerakan : sambil menyebutkan rukun iman, setiap peserta didik yang mendapat giliran menjawab, kemudian melakukan jalan, atau lari sesuai perintah guru.

3. Kegiatan Akhir

a. Menyimpulkan materi

- b. Guru memberikan tugas rumah

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat pelajaran : kapur tulis, papan tulis, penghapus, dan penggaris
2. Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Agama Islam

G. Evaluasi

1. Prosedur tes : pre tes dan post test
2. Jenis tes : tulisan dan perbuatan
3. Alat tes : - Sebutkan jumlah rukun iman!
- Sebutkan macam-macam rukun iman!

c. Data Hasil Interview

Metode interview penulis gunakan untuk memperoleh data yang semaksimal mungkin mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama khususnya anak tunalaras. Dalam menggali informasi peneliti mengadakan interview dengan guru agama. Peserta didik tidak dijadikan obyek karena melihat kondisinya yang memiliki hambatan emosional atau kelainan perilaku. Dalam hal ini interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin. Hasil yang peneliti peroleh adalah:

Menurut guru bidang study agama Islam, "*Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis gerak irama ketika diterapkan dalam kelas sangat efektif karena peserta ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, disamping itu gerak irama juga bisa menjadi wahana penyembuhan atau terapi bagi peserta didik yang mengalami kelainan tingkah laku (tunalaras) dan sebagai solusi agar mereka tidak jenuh dalam kegiatan belajar di kelas. Karena kita tahu bahwa anak yang menyandang gangguan emosi, hambatan, atau kelainan tingkah laku ini menjadikan anak kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi kita mengupayakan agar setelah menerapkan pembelajaran berbasis gerak irama ini mereka bisa beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, lebih bisa mengontrol emosinya dan agar dia berkemauan bergerak dan mau bekerjasama dengan teman-temannya*

dan membuat dia terbiasa berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini penting dalam upaya menentukan apa yang dibutuhkan dapat mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan keadaannya ” demikianlah penjelasan Ibu Fatimah sebagai guru bidang study agama Islam.

kemudian beliau melanjutkan lagi penjelasannya “ memang mbak, dalam menerapkan pola gerak irama ke dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini kadang kami mengalami kesulitan karena melihat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, maka dari itu kita harus mencari pola gerak yang sesuai dengan kondisi mereka agar materi bisa mudah mereka tangkap dan menyenangkan bagi peserta didik.”⁵²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Hasil Observasi

Metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama. Dalam penerapan pola gerak irama pada pembelajaran pendidikan agama Islam guru menggunakan beberapa macam metode yang diantaranya metode ceramah dan demonstrasi sebagai pendukung dari penerapan pola gerak irama. Kemudian guru memberikan contoh pola gerak dan irama dan ditirukan oleh peserta didik. Walaupun terkadang ada satu atau lebih peserta didik yang tidak ikut lama-

⁵² Interview dilaksanakan di SDN II Driyorejo Gresik pada tanggal 12 juli 2010

kelamaan mereka akan merasa malu dan pada akhirnya akan ikut bergabung dengan teman-temannya.

Ketika dalam penerapan gerak banyak sekali siswa yang lari-lari atau bermain sendiri sehingga kelas tidak kondusif dan akhirnya guru mengajak bernyanyi terlebih dahulu agar mereka bisa tenang kembali sehingga guru bisa melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik ikut serta aktif dengan gerakan dan nyanyian maka mereka sangat antusias dan senang sekali sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi.

Ciri-ciri Anak Tuna Laras Berdasarkan Hasil Observasi

Lokasi Pengamatan : SDN II Driyorejo Gresik

Kelas : IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Siswa : 4 anak

Jumlah Pengamat : 3 orang

1) Siswa : A

a) Ciri-ciri social :

(1).Pemalu, kurangnya adaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

(2).Tidak mudah berkomunikasi dengan orang lain, dan minder.

b) Ciri-ciri mental :

- (1). Kecerdasan seperti layaknya anak normal, berdasarkan hasil tes IQ yang diselenggarakan di SDN II Driyorejo Gresik.
- (2). Lekas marah apabila diganggu.
- (3). Emosi terkesan labil.

c) Ciri-ciri Fisik :

- (1). Normal tanpa ada cacat.
- (2). Kecenderungan menggunakan tangan kiri (kidal)
- (3). Kurang kemauan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan olahraga.

Catatan :

Dapat diamati bahwa anak yang berkarakter di atas akan sangat sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Berdasarkan observasi yang kami lakukan bahwa anak ini berasal dari keluarga kurang mampu dan mengalami trauma masa kecil. Ini menyebabkan kecenderungan untuk selalu berdiam diri tanpa memerlukan bantuan temannya. Untuk itulah kami melakukan berbagai pendekatan dan berinisiatif untuk membuat sebuah aktivitas belajar berupa permainan-permainan yang menyenangkan dan membutuhkan kerjasama dengan orang lain sehingga dimaksudkan agar dia berkemauan bergerak dan mau bekerjasama dengan teman-temannya dan membuat dia terbiasa berkomunikasi dengan orang lain.

2) Siswa : B

a) Ciri-ciri social :

- (1). Mudah bergaul dengan orang lain bahkan dengan orang yang baru dia kenal.
- (2). Senang menyakiti teman-temannya.
- (3). Keras kepala dan sangat sulit diatur.
- (4). Selalu berobsesi jadi pemimpin.

b) Ciri-ciri mental :

- (1). Kecerdasan seperti layaknya anak normal, berdasarkan hasil tes IQ yang diselenggarakan oleh SDN II Driyorejo dan mudah menerima pelajaran. Bahkan anak ini bisa dikatakan berprestasi karena sering mendapat juara kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- (2). Sering marah-maraha tanpa sebab.

- (3). Emosi terkesan labil.

c) Ciri-ciri Fisik :

- (1). Normal tanpa ada cacat.
- (2). Menunjukkan gerak motorik yang baik.
- (3). Sangat aktif mengikuti kegiatan olahraga.

Catatan :

Dapat diamati bahwa anak yang berkarakter mudah beradaptasi dengan lingkungannya namun akan sangat mengganggu teman yang lainnya apabila emosinya terkesan sulit dikontrol. Menurut wali kelas yang selama ini membimbingnya bahwa anak ini berasal dari keluarga

broken home dan dibesarkan tanpa bimbingan dari orang tuanya sehingga dia sangat sulit diatur dan selalu semaunya sendiri. Untuk itulah kami melakukan berbagai pendekatan individual dan menyiiasi untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang dapat membuatnya bisa menerima adanya orang lain dan dapat berkomunikasi dengan yang lainnya. Permainan-permainan yang membutuhkan kerjasama tim sangat tepat untuk diterapkan pada anak berkarakter seperti di atas.

3) Siswa : C

a) Ciri-ciri social :

(1).Sangat sulit berkomunikasi dengan orang lain apalagi dengan mereka yang baru pertama kali dia temui.

(2).Lebih senang menggambarkan suasana hatinya lewat sesuatu perbuatan, misalnya sering merusak barang milik temannya, memukul-mukul meja, dll.

b) Ciri-ciri mental :

(1).Kecerdasan seperti layaknya anak normal, berdasarkan hasil tes IQ yang diselenggarakan di SDN II Driyorejo Gresik.

(2).Sering marah-marrah tanpa sebab dan menlampiaskan pada teman-temannya.

(3).Emosi terkesan labil dan mudah iri dengan orang lain.

c) Ciri-ciri Fisik :

- (1). Normal tanpa ada cacat.
- (2). Menunjukkan gerak motorik yang baik.
- (3). Sangat aktif mengikuti kegiatan olahraga namun sangat sulit diatur.

Catatan :

Pada dasarnya seperti inilah ciri-ciri umum yang ditunjukkan oleh anak tunalaras. Adanya beberapa gangguan sosial yang menyebabkan emosinya terkesan labil. Ada beberapa hal yang menyebabkan anak ini menjadi temperamental, salah satunya dari kecil dia hanya diasuh oleh ayahnya, kurang perhatian, suka marah dan sering memukul ketika anaknya salah dan secara tidak langsung sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
itu menurun kepada anaknya.

Untuk itulah kami membuat berbagai macam kegiatan pembelajaran agar dia mau dan mampu bekerja sama dengan siswa yang lainnya serta lebih bisa mengontrol emosinya dengan permainan yang sedikit menguji kesabaran.

4) Siswa : D

a) Ciri-ciri social :

- (1). Sangat pemalu.
- (2). Tidak mudah berkomunikasi dengan orang lain
- (3). Kecenderungan sering menangis tanpa sebab.

(4).Sering melamun sehingga tidak mudah berkomunikasi verbal dengannya.

b) Ciri-ciri mental :

(1).Kecerdasan agak beada di bawah rata-rata anak normal sehingga sulit menerima pelajaran, berdasarkan hasil tes IQ yang diselenggarakan oleh SDN II Driyorejo Gresik.

(2).Pemarah tanpa sebab.

(3).Emosi terkesan labil.

c) Ciri-ciri Fisik :

(1).Normal tanpa ada cacat sedikitpun sehingga bisa melakukan berbagai aktivitas layaknya anak normal yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Catatan :

Seperti anak-anak yang lainnya, anak ini mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan sulit menerima keberadaan orang lain. Hal ini disebabkan dia sering dikucilkan dari pergaulan dari sejak kecil karena dia tidak memiliki orang tua dan berasal dari keluarga tidak mampu.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan pada bab ini kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan analisa deskriptif. Adapun data yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Analisa Data Tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama di SDN II Driyorejo

Berdasarkan dari hasil penyajian data diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa anak tunalaras adalah anak yang memiliki hambatan emosional atau kelainan perilaku sehingga standar kompetensi yang harus dicapai juga berbeda dengan peserta didik yang normal pada umumnya. Disamping itu seorang guru ketika menyampaikan materi juga harus yang inovatif dan kreatif dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga mereka tidak mengalami kejenuhan ketika dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan pola gerak irama yang diperuntukkan untuk anak tunalaras di SDN II Driyorejo benar-benar telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan ternyata hasilnya pun cukup efektif. Diartikan efektif karena terjadi perkembangan yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak serta adanya perubahan dalam bertingkah laku. Sehingga tujuan dalam pendidikan agama Islam itu sendiri bisa tercapai secara maksimal yaitu membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penerapan gerak irama di SDN II Driyorejo dan khususnya bagi anak tunalaras dengan menggunakan pola gerak dan irama yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik bertujuan agar mereka tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam bisa tercapai. Disamping itu

pola gerak irama juga berfungsi sebagai wahana penyembuhan atau *theurapeutic* bagi anak yang mengalami gangguan emosional atau kelainan perilaku (*tunalaras*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media gerak irama cukup efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Analisa Data Tentang Akhlak/Perilaku Anak Tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik

Karena akhlak adalah manifestasi dari iman maka untuk mengetahui tingkat keimanan peserta didik tunalaras harus dilihat bagaimana akhlaknya. Dan untuk mengetahui bagaimana akhlak dari peserta didik maka harus diadakan interview dan observasi dengan orang tua dan guru mengenai budi pekerti atau akhlak peserta didik. Orang tua dan guru agama dijadikan sumber pengambilan data dikarenakan keduanya setiap hari bersama peserta didik sehingga mereka mengetahui bagaimana akhlak peserta didik.

a. Sedangkan untuk data yang diperoleh dari guru agama menggunakan wawancara

Guru agama menjelaskan bahwa *“kalau ditanya bagaimana tingkat keimanan peserta didik maka kami tidak bisa mengukur melalui hatinya tetapi kita bisa menilai anak itu beriman atau tidak bisa kita lihat dari tingkah lakunya sehari-hari. Apakah anak itu bertingkah laku menjalankan syariat agama atau belum. Anak-anak di SDN II Driyorejo ini sudah ada peningkatan akhlak karena mereka yang*

notabennya suka berbohong dan mengganggu temannya kita bisa meminimalisirnya dengan terus memberikan materi pelajaran agama Islam agar mereka mempunyai akhlakul karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya". Demikian penjelasan dari Ibu Fatimah selaku guru agama di SDN II Driyorejo.⁵³

- b. Interview dengan menggunakan instrumen ceklist yang ditujukan kepada orang tua peserta didik tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

Tabel 3.17
Interview Akhlak Anak Tunalaras Dengan Orang Tua Siswa

NO	Uraian Pernyataan	Jumlah Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah anak anda melaksanakan shalat lima waktu di rumah	21	70	8	30
2	Apakah anak anda sering berkelahi dengan temannya	15	60	14	40
3	Apakah anak anda suka berbohong	12	40	17	60
4	Apakah anak anda menunjukkan sikap patuh terhadap orang tua	18	70	11	30
5	Apakah anak anda suka mengambil atau merusak barang temannya	12	40	17	60
6	Apakah anak anda menunjukkan sikap marah apabila tidak dituruti kemauannya	20	80	9	20
7	Apakah anak anda cepat tersinggung /marah jika dinasihati saat melakukan kesalahan	14	50	15	50

⁵³ Interview dilaksanakan dengan guru agama islam di SDN II Driyorejo Gresik pada tanggal 13 juli 2010

Maka berdasarkan dari data wawancara dan observasi diatas dapat dikatakan bahwa akhlak/perilaku anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik dapat dikatakan sudah mengalami perubahan dari yang semula sering melakukan hal-hal yang bersifat negatif, seperti berkelahi, menghina, bercakap kasar, dan mengganggu temannya sudah mulai berkurang menjadi kebiasaan yang baik, sehingga sedikit demi sedikit mereka dapat menghilangkan kebiasaan buruknya dan menunjukkan perilaku positif, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

3. Analisa Data Tentang Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gerak Irama Dalam Pembentukan Akhlak Anak Tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik.

Efektif sendiri adalah ketepatangunaan, maka untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras di SDN II Driyorejo Gresik, maka peneliti menggunakan metode interview terhadap guru agama dan orang tua dengan instrumen pertanyaan ceklist serta observasi.

a. Data yang diperoleh dari guru agama menggunakan wawancara.

Guru agama menjelaskan bahwa *“Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama diterapkan memang ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihannya yaitu mereka dapat lebih mudah memahami isi dari materi yang disampaikan sedangkan kekurangannya adalah guru dituntut sekreatif mungkin dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses belajar mengajar”*. Bu

Fatimah berhenti sejenak dan kemudian melanjutkan lagi penjelasannya. *“Sedikit banyak memang ada perubahan dalam bertingkah laku semisal yang biasanya anak tunalaras itu memiliki sifat suka mengganggu temannya yang sedang belajar itupun bisa diminimalisir walaupun terkadang kebiasaan itu muncul lagi. Penerapan media gerak irama ini selain bisa mengantarkan materi yang kita sampaikan dengan tepat, mereka bisa dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari dan juga bisa menjadi wahana penyembuhan bagi mereka”*.⁵⁴

b. Data interview dengan orang tua menggunakan instrumen ceklist.

Tabel 3.18
Interview dengan Orang Tua Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Uraian Jawaban	Jumlah Responden			
		ya	%	Tidak	%
1	Setelah pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gerak irama diaplikasikan disekolah apakah anak anda mengalami perubahan dalam bertingkah laku dirumah	29	100	-	-
2	Apakah anak anda mengalami penyembuhan pada kelainannya baik emosional maupun sosialnya	28	95	1	5
3	Apakah anak anda masih suka berbuat usil terhadap temannya	10	40	19	60
4	Apakah anak anda sering berkelahi	7	20	22	80

⁵⁴ Interview dilaksanakan dengan guru agama islam di SDN II Driyorejo Gresik pada tanggal 13 juli 2010

Berdasarkan dari hasil interview diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkah laku dalam diri anak didik ketika media gerak irama diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan berdasarkan dari pengamatan peneliti bahwa setelah media gerak irama diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama di SDN II Driyorejo Gresik ada peningkatan dalam keberhasilan tujuan belajar yang hal ini dibuktikan ketika guru menanyakan materi yang sudah disampaikan, peserta didik dapat menjawab dengan baik kemudian peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka berdasarkan dari hasil penyajian data diatas yaitu melalui interview dan observasi maka peneliti dapat menganalisis bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama yang dilaksanakan di SDN II Driyorejo Gresik dan khususnya anak tunalaras sudah cukup efektif diterapkan dalam upaya membina akhlak anak tunalaras.

Efektifitas adalah ketepatan dan dikatakan sesuatu itu efektif apabila tujuan yang dicapai dapat terlaksana dan sesuai dengan realita. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama yang dilaksanakan di SDN II Driyorejo Gresik cukup efektif dalam pembentukan akhlak anak tunalaras. Karena setelah media gerak irama diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka tingkah laku anak tunalaras di SDN II Driyorejo mulai

menurun tingkat kenakalannya serta meningkatnya keimanan mereka sehingga peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan berperilaku terpuji baik kepada teman, guru, orang tua, dan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di SDN II Driyorejo Gresik tentang efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama dalam pembentukan akhlak anak tunalaras, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media gerak irama sudah diterapkan di SDN II Driyorejo dengan menggunakan pola gerak dan irama. karena pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar. Esensi dalam pola gerak adalah kreatifitas yang diperlukan oleh setiap orang tidak terkecuali bagi peserta didik tunalaras. Kreatifitas ini diperlukan dalam pembelajaran yang bermuatan pola gerak, karena tujuan akhir dari suatu pembelajaran adalah penguasaan kemampuan kognitif melalui kreatifitas diri dalam bersosialisasi. Dengan demikian proses pembelajaran yang menggunakan media gerak irama bertujuan agar dapat terealisasikan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia bisa tercapai secara maksimal Disamping itu pola gerak irama juga berfungsi sebagai wahana penyembuhan atau *therapeutic* bagi hambatan emosional atau kelainan perilaku (*tunalaras*). Dengan demikian media gerak irama cukup efektif dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama

Islam karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

2. Ketika tujuan dari pembelajaran agama Islam tercapai maka adanya perubahan akhlak pada peserta didik tunalaras yaitu dengan menurunnya tingkat kenakalan anak tunalaras dan meningkatnya keimanan mereka sehingga peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan berperilaku terpuji baik kepada teman, guru, orang tua, dan masyarakat. Karena tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama cukup efektif diterapkan, karena dapat membina akhlak peserta didik anak tunalaras di SDN II Driyorejo.

3. pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis gerak irama yang dilaksanakan di SDN II Driyorejo Gresik dan khususnya anak tunalaras sudah cukup efektif diterapkan dalam upaya membina akhlak anak tunalaras. Dikatakan cukup efektif dikarenakan melihat adanya perubahan dari tingkah laku baik disekolah maupun dirumah peserta didik ketika media gerak irama diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dan dikarenakan jika pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan dengan baik maka tujuan dari pendidikan pun akan tercapai dengan baik yaitu terbentuknya akhlak yang baik peserta didik.

B. SARAN

1. Anak tunalaras sebagaimana anak luar biasa lainnya yang berhak memperoleh pendidikan agar ia berkembang optimal dan mencapai kehidupan yang layak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut seyogyanya perencanaan dan pelaksanaan pendidikan itu berdasarkan kebutuhan pendidikan anak tunalaras tersebut. Namun kebutuhan pendidikan akan ditemukan apabila guru memahami karakteristik anak-anak tersebut sehingga layanan yang diberikan kepada mereka akan sesuai dengan kebutuhan setiap individu atau tiap anak tunalaras. Oleh karena itu marilah kita mencari metode dan media pembelajaran yang inovatif serta kreatif yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga peserta didik mudah dalam menerima materi dan untuk membantu anak didik penyandang perilaku sosial dan emosi, agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam menggalakkan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan selanjutnya.
2. Hendaknya pola pembelajaran berbasis gerak irama tidak hanya dijadikan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus saja tapi juga bisa digunakan di sekolah-sekolah umum bagi anak normal yang pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dinegeri kita.
3. Hendaknya bagi seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya. Sebab sikap dan tingkah laku guru menjadi

perhatian khusus bagi para siswanya di sekolah. Ada pepatah mengatakan apabila guru buang air kecil berdiri maka murid buang air kecil berlari sebab seorang guru haruslah dapat digugu dan ditiru.

4. Pendidikan Agama yang diberikan kepada siswa hendaknya selalu dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
5. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan peserta didik yang berkebutuhan khusus tunalaras. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu maka kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy, Athiyyah, Muhammad, al. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Ahmad, Djauzak. 1992. *Anak Berkelainan*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan.
- Al-Qur'an dan Terjemah. 1989. *Departemen Agama Republik Indonesia*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.
- Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ardani. 2005. *Akhlaq Tasawuf*. PT. Mitra Cahaya Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnadib, Imam, Sutari. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Burhan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2005. *Program Pembelajaran PAI Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung : Pustaka Bani Qurays.
- Depdikbud. T.th. *Pedoman Guru dalam Bina Gerak Anak Gangguan motorik*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar Luar Biasa SLB Tingkat Dasar*. Ditjen Dikdasmen.
- Ellah, Siti Chalidah. 2005. *Terapi Permainan bagi Anak yang memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat P2TK dan KPT. Dikti. Depdiknas.
- Fakhry, Majid. 1996. *Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Inayat Khan, Hazrat. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.

Mahfudh Solahudin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

Majid, Abdul. Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marimba, D., Ahmad. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.

Marimba, D., Ahmad. 1981. *Metodik Khusus Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.

Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Murdiani, Sri, tt. *Psikologi Luar Biasa*. Surabaya: IKIP PGRI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Mulyono, Abdurachman dan Sudjadi S. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ditjen Dikti.

Nata, Abuddin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Omar M., M. Al-Toumy Al-syaibany. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Salim, Abdul Ch. 2006. *Pediatri Sosial dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat P2TK dan KPT. Dikti. Depdiknas.

Sinaga, Hasanudin dan Zaharuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

- Sukintaka. 2004. *Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tim Penyusun. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umary, Barnawie. 1988. *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.
- Yaqub, Hamzah. 1988. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zahrudin AR. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini. Abdul Ghofir. Slamet As dan Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.